

**OPTIMALISASI KUALITAS PRODUKSI BATIK PADA UD.
BINTANG TIMUR DESA SUMBERPAKEM KECAMATAN
SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

JEFFRY SETIAWAN HANAPI
NIM: 083 134 137

Pembimbing

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M. E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER, 2017**

**OPTIMALISASI KUALITAS PRODUKSI BATIK PADA UD.
BINTANG TIMUR DESA SUMBERPAKEM KECAMATAN
SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi(S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Jeffry Setiawan Hanapi
NIM: 083 134 137

Disetujui Pembimbing



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M. E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

**OPTIMALISASI KUALITAS PRODUKSI BATIK PADA UD.
BINTANG TIMUR DESA SUMBERPAKEM KECAMATAN
SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Pada :
Hari : Jumat
Tanggal : 20 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Ahmadiono, M.E.I
NIP. 19760401 200312 1 005



Nurul Setianingrum, SE., MM
NIP. 19690523 199803 2 001

Anggota

1. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
2. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Chofia, S.Ag., MM
NIP. 197007072002121003

MOTTO

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا
شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (QS.An-Nahl, Ayat 69)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah As-Salaam*, (Depok: Al-Huda, 2015), 275.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Dengan rasa syukur Kepada Allah SWT, terselesaikannya karya kecil ini dengan penuh semangat dan perjuangan dalam pembuatannya serta tulus dari hati yang paling dalam, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Untuk Bapak, Ibu beserta adik-adikku mereka adalah penyemangat hidupku untuk menjadi lebih baik. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan yang selalu membuatku termotivasi, selalu mendoakanku dan selalu menasehatiku.
2. Untuk saudara-saudaraku beserta keluarga besar yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Untuk Almamater tercinta khususnya prodi Ekonomi Syariah dan sahabat seperjuanganku terutama kelas K3 semoga keakraban diantara kita selalu terjaga, terimakasih atas bantuan, doa, semangat, nasehat serta hiburan, aku tak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Optimalisasi Kulit Produksi Batik Pada UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”. Dan semoga saya termasuk hamba yang selalu bersama Ridlo-Nya.

Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada manusia paling sempurna dengan akhlaknya yang mulia Nabi Muhammad SAW karena telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang ilmiah dengan ajaran *DinulIslam*.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, penulis ucapkan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember
3. Bapak M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Ahmadiono, M.E.I, Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I, dan Ibu Nurul Setianingrum, SE., MM selaku seluruh penguji skripsi yang membantu dalam proses penyempurnaan penulisan skripsi.
7. Bapak Mawardi selaku Pimpinan UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi.
9. Segenap Karyawan UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember membantu dalam perolehan data.

Akhir kata semoga apa yang menjadi amal kalian dapat bermanfaat bagi semuanya, baik pembaca maupun penulis sendiri pada khususnya.

Jember, 22 Oktober 2017

IAIN JEMBER

Jeffry Setiawan Hanapi

ABSTRAK

Jeffry Setiawan Hanapi, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I : *Optimalisasi Kualitas Produksi Batik pada UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.*

Kata Kunci : Optimalisasi Kualitas Produksi

Perusahaan perlu memperhatikan fungsi manajemen yang terakhir, yaitu pengawasan dan pengendalian yang tepat. Agar produk yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kualitas produksi mutlak untuk diimplementasikan sebagai jaminan pada konsumen, bahwa produk yang dilempar ke pasar memiliki mutu yang baik. Alasan peneliti melakukan penelitian di sini, karena merupakan salah satu pusat batik di Kecamatan Sumberjambe yang masih eksis sampai sekarang, dan terus berkembang setiap tahunnya.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Apa saja standar kualitas produksi batik pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kabupaten Jember?, 2) Apa yang menjadi kendala produksi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kabupaten Jember?, 3) Bagaimana cara untuk mengatasi kendala-kendala produksi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui standar kualitas produksi batik pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kabupaten Jember, 2) Mengetahui yang menjadi kendala dalam proses produksi pada UD. Bintang Timur di Sumberjambe Jember, 3) Mengetahui cara-cara untuk mengatasi kendala-kendala produksi pada UD. Bintang Timur di Sumberjambe Jember.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penentuan informannya menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisa data dalam penelitian ini dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Standar kualitas produksi batik pada UD. Bintang Timur yaitu: proses pewarnaan kain rata, warna kain tidak pudar, kain tidak menyusut dan kain tidak berlubang. 2) Kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur yaitu: proses pewarnaan kain, proses pengerian pada musim hujan, proses pengiriman bahan-bahan batik dan tradisi atau budaya setempat. 3) Cara mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur yaitu: dengan cara melakukan perencanaan dan pengawasan produksi.

ABSTRACTION

Jeffry Setiawan Hanapi, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I : *Optimalization The Quality of Batik Production at UD. Bintang Timur in Sumberpakem Village Sumberjambe District Jember Regency*

Keyword: Production Quality Optimization

The company need to pay attention to the last management function, right appropriate of supervision and control. So that the appropriate product expected. Absolute production quality to be implemented as a guarantee to consumers, that the product are thrown into the market have a good quality. The reason of researchers do research here, because it is the center of batik in Sumberjambe District that still exist until now, and continue to grow every years.

The focus of the research are: 1) What is quality standards of batik production at UD. Bintang Timur in Sumberpakem Village Sumberjambe District Jember Regency?, 2) What is the constraint of production at UD. Bintang Timur in Sumberpakem Village Sumberjambe District Jember Regency?, 3) How to overcome production contraint at UD. Bintang Timur in Sumberpakem Village Sumberjambe District Jember Regency?.

The purpose of research are: 1) Knowing quality standards of batik production at UD. Bintang Timur in Sumberpakem Village Jember Regency. 2) Knowing the constraints in the production process at UD. Bintang Timur in Sumberpakem Village Jember Regency. 3) Knowing ways to overcome production constraints at UD. Bintang Timur in Sumberpakem Village Jember Regency.

The research methode using qualitative approach descriptive type. The determination of informans using *purposive*. Data collection techniques using observation, interview and documentation. There are data analysis in this research with data reduction step, data presentation and conclusion. The validity of data using triangulation source.

Research concludes are: 1) Standard quality of batik production at UD. Bintang Timur are: the process of dyeing flat cloth, the color of the fabric does not fade, the cloth does not shrink and the cloth is not hollow. 2) Production constraints that occur at UD. Bintang Timur are: the process of coloring cloth, drying process in the rainy season, the process of dilivery of material batik and local tradition or culture. 3) The overcome to production constraints that occur at UD. Bintang Timur are: conduct of planning and supervision of production.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sitematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13

B.	Kajian Teori	16
1.	Manajemen Kualitas.....	16
a.	Pengertian Kualitas	16
b.	Pengendalian Kualitas	19
2.	Produksi.....	24
a.	Pengertian Produksi	24
b.	Manajemen Produksi	25
c.	Faktor-faktor dan Kendala-kendala Produksi.....	34
d.	Cara Mengatasi Kendala-kendala Produksi.....	52
BAB III	METODE PENELITIAN	62
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B.	Lokasi Penelitian.....	62
C.	Subyek Penelitian.....	63
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	64
E.	Analisis Data	66
F.	Keabsahan Data.....	67
G.	Tahap-tahap Penelitian.....	68
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	69
A.	Gambaran Obyek Penelitian	69
1.	Sejarah Singkat Perusahaan.....	69
2.	Letak Geogafis	70
3.	Profil Perusahaan.....	71

4. Visi dan Misi Perusahaan	71
5. Struktur Organisasi.....	71
6. Ketenagakerjaan	75
7. Kegiatan Produksi	78
8. Aspek Pemasaran	82
9. Pengendalian Kualitas Perusahaan.....	83
B. Penyajian Data dan Analisis.....	84
C. Pembahasan Temuan.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Kepustakaan Peneliti dengan Penelitian terdahulu	13
Tabel 2.2	Skala Waktu Untuk Keputusan Perencanaan	27
Tabel 4.1	Jumlah Tenaga Kerja pada UD. Bintang Timur Tahun 2017	77
Tabel 4.2	Temuan Penelitian	93



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Arti Kualitas	19
Gambar 2.2	Proses Perbaikan.....	22
Gambar 4.1	Struktur Organisasi UD. Bintang Timur	73
Gambar 4.2	Saluran Distribusi Produk Batik pada UD. Bintang Timur Tahun 2017	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, dimana dalam rangka memenuhi kebutuhannya, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, melainkan membutuhkan orang lain sehingga memilih hidup untuk bersama-sama. Masalah ekonomi muncul karena pertemuan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Kebutuhan manusia sangat beranekaragam, berbeda antara yang satu dengan yang lain. Dewasa ini kebutuhan manusia semakin meningkat. Penyebabnya adalah semakin meningkatnya kebutuhan konsumen untuk mengkonsumsi suatu barang atau jasa. Kebutuhan manusia yang mutlak harus dipenuhi adalah sandang, papan, dan pangan. Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok selain papan dan pangan. Manusia mengenal pakaian pada zaman purba, pada saat itu manusia menutupi tubuhnya hanya dengan bahan-bahan yang ada disekitar mereka. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang begitu cepat, fenomena kebudayaan manusia mengalami pergeseran cara pandang dalam mengikuti aturan dan etika berpakaian. Hal ini membuat manusia semakin sadar bahwa perkembangan *trend* busana menjadi bagian dari kultur dan kebudayaan pada zaman globalisasi saat ini.

Penampilan yang baik dengan busana yang serasi merupakan salah satu hal bagaimana kepribadian seseorang dinilai orang lain. Bahkan bisa

dikatakan bahwa gaya pribadi seseorang dalam berbusana mempengaruhi daya tariknya. Salah satunya adalah batik, awalnya batik hanya dikerjakan dalam keraton saja dan hasilnya dipakai oleh Raja, keluarga dan pengikutnya. Lama kelamaan batik dikenal masyarakat luas, corak batik yang terkesan tradisional dan kuno membuat batik kurang diminati oleh konsumen. Seiring dengan perkembangan zaman menuju zaman modernisasi, batik dapat dimodifikasikan agar dapat selalu berkembang dan dapat mengikuti perkembangan zaman, sehingga batik dapat selalu dipakai dan dilestarikan sebagai warisan nusantara. Dan juga pada tanggal 2 Oktober 2009 UNESCO (*Educatoinal, Scientific, and Cultural Organisation*) menetapkan batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbenda (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) milik Indonesia.

Perusahaan yang memproduksi barang atau jasa selalu berusaha meningkatkan mutu produknya sehingga produk yang dihasilkan dapat diterima oleh para konsumen. Produk yang berkualitas merupakan kunci utama dalam memenangkan persaingan, yang pada akhirnya akan memberikan nilai kepuasan kepada konsumen.¹ Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, proses, dan lingkungan yang memenuhi harapan. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan kualitas produk sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan konsumen. Dalam menjaga kualitas produk, perusahaan perlu memperhatikan

¹ Kwat Ismanto, *Manajemen Syari'ah Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 84.

fungsi manajemen yang terakhir yaitu pengawasan dan pengendalian yang tepat agar produk yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan kualitas produk mutlak untuk diimplementasikan sebagai jaminan pada konsumen bahwa produk yang dilempar kepasar memiliki mutu yang baik.² Proses pengendalian kualitas tidak hanya berlangsung pada hasil produk akhir melainkan juga dimulai pada saat bahan baku masuk gudang sampai proses yang terjadi dilantai produksi. Pengendalian diselenggarakan untuk lebih menjamin bahwa kegiatan operasional yang berlangsung dalam perusahaan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya.

Timbulnya persaingan yang semakin tajam di antara perusahaan yang satu dengan yang sejenis di picu oleh pertumbuhan dalam dunia usaha. Diperlukan penanganan yang serius agar suatu perusahaan mampu menjaga kelangsungan hidupnya dan dapat bersaing dengan bidang usahanya tersebut. Persaingan yang terjadi ini akan membawa akibat kepada konsumen, yaitu konsumen dihadapkan pada berbagai pilihan produk atau jasa baik yang dalam bentuk, ukuran, maupun mutu. Oleh karena itu dari masing-masing perusahaan dituntut untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Salah satu fungsi manajemen yang baik itu adalah pengendalian. Fungsi pengendalian berguna untuk pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan proses produksi, sehingga tujuan yang ingin dicapai perusahaan dapat terwujud.

² Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 4.

Pada saat ini, perusahaan kecil maupun perusahaan besar membutuhkan sistem maupun proses pengelolaan dan produksi dengan baik. Proses produksi yang dimaksud harus mengutamakan hasil produk yang berkualitas tinggi. Namun keterbatasan alat produksi menyebabkan proses produksi yang kurang maksimal. Perkembangan peradaban manusia telah memicu peningkatan kebutuhan dan keinginan baik dalam jumlah, variasi jenis, dan tingkat mutu. Perkembangan ini menimbulkan tantangan untuk dapat memenuhi keinginan tersebut dengan cara meningkatkan kemampuan dalam menyediakan dan menghasilkan suatu produk. Peningkatan kemampuan dalam penyediaan dan penghasilan suatu produk merupakan usaha yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan secara efektif dan efisien. Usaha ini dilakukan agar perusahaan mendapatkan keuntungan maksimal. Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan upaya *control* dan upaya untuk selalu meningkatkan serta mempertahankan kualitas produknya, sehingga diperoleh hasil yang sempurna. Untuk melakukan perbaikan terus-menerus terhadap kualitas produk, maka elemen produksi merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan. Pengukuran kinerja produksi yang tepat merupakan faktor utama kesuksesan proses produksi.

Kerajinan batik merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang harus diberdayakan, karena UMKM merupakan salah satu aktor dan penggerak ekonomi. Jumlahnya sangat signifikan dan mampu banyak menyerap tenaga kerja. Sejak kelahirannya yang menjadi konsep

pemikiran para *founding father*, hingga peranannya dalam penciptaan kesejahteraan bangsa. UMKM adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhannya yaitu kegiatan ekonomi dan perdagangan. Sejak zaman awal prasejarah hingga zaman modern ini, manusia berkumpul dan membentuk masyarakat, di mana hal ini dilakukan untuk saling bahu-membahu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.³

Kerajinan batik merupakan salah satu usaha kecil menengah yang harus diberdayakan. Kerajinan batik telah dikenal sejak zaman Majapahit dan terus berkembang sampai sekarang. Seperti halnya pada UD. Bintang Timur yang bergerak pada produksi kain Batik Labako. UD. Bintang Timur yang terletak di Jl. Raung No. 30, Dusun Krajan 1, Desa Sumberpakem, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Batik Labako merupakan salah satu *trandcentre* batik di Kecamatan Sumberjambe yang masih eksis sampai sekarang, dan terus berkembang setiap tahunnya. Proses produksi batik sangat memperhatikan terhadap pola dan motif, harus penuh dengan kesabaran, ketelatenan dan kedetailan yang menentukan hasil akhir dari proses produksi itu sendiri. Proses produksi batik masih manual dan sangat bergantung pada alam tingkat kesulitannya lebih banyak dibandingkan dengan proses produksi batik yang menggunakan mesin yang lebih mudah dalam proses produksinya. Perusahaan batik Labako UD. Bintang Timur mempertahankan motif batik Sumberjambe dengan nuansa tanaman

³ Mukti Fajar ND, *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 1.

tembakau, mulai dari serat daun tembakau, batang tanaman tembakau, juga kelopak bunga tembakau yang menjadi gambar desain kain tentunya dengan aneka ragam warna. Karena Kabupaten Jember terkenal sebagai penghasil salah satu tembakau terbaik di dunia.

Perkembangan batik yang mulai digemari masyarakat melahirkan potensi ekonomi yang mengubah sifat batik dari ekspresi seni menjadi sumber ekonomi masyarakat. Terjadinya perubahan ekonomi dan meningkatnya kebutuhan akan batik yang melambung tinggi menyebabkan industri rumah tangga berkembang menjadi industri yang dikelola oleh para pengusaha dan pedagang batik. Namun para pengusaha sering kali tidak memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas produk merupakan hal terpenting dalam suatu perusahaan yang harus diperhatikan, apabila kualitas produk yang dihasilkan rendah, maka kesempatan pasar yang diperoleh rendah. Sebaliknya apabila perusahaan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi akan mendapatkan kesempatan pasar yang lebih baik. Kurangnya kesadaran akan pentingnya teknologi bagi suatu perusahaan menjadi salah satu faktor penghambat kemajuan usahanya. Maka optimalisasi pengendalian kualitas produksi sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan karena manajemen optimalisasi kualitas produksi merupakan aktivitas untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk perusahaan dapat dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan.⁴ Tujuan optimalisasi pengendalian kualitas produksi adalah untuk mengetahui kendala-kendala

⁴ Agus Ahyari, *Manajemen Pengendalian Produksi* (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 1990), 245.

dalam proses produksi yang mengakibatkan produk cacat untuk segera dievaluasi. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui cara-cara mengatasi dalam melakukan proses produksi.

Untuk itulah berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **“Optimalisasi Kualitas Produksi Batik Pada UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, yang mana optimalisasi kualitas produksi merupakan aktivitas untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk perusahaan dapat dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan.. Namun demikian dalam prosesnya industri kecil banyak mengalami berbagai masalah pokok ekonomi misalnya dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Di dalam pokok masalah tersebut terdapat berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya misalnya yang dipengaruhi oleh SDM, permodalan, teknologi, kualitas produk, kepuasan konsumen dan masalah-masalah pemasaran. Mengingat faktor-faktor tersebut sangatlah penting untuk berkembangnya suatu usaha. Sesuai dengan permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apa saja standar kualitas produksi batik pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kabupaten Jember?
2. Apa yang menjadi kendala produksi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kabupaten Jember?

3. Bagaimana cara untuk mengatasi kendala-kendala produksi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk :

1. Mengetahui standar kualitas produksi batik pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kabupaten Jember.
2. Mengetahui yang menjadi kendala dalam proses produksi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kabupaten Jember.
3. Mengetahui cara-cara untuk mengatasi kendala-kendala produksi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.

Kalau tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka sekarang kegunaannya apa. Kegunaan hasil penelitian ada dua hal, yaitu : 1) Kegunaan untuk mengembangkan ilmu/kegunaan teoritis; 2) Kegunaan praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti.⁵

Dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti. Khususnya mengenai optimalisasi kualitas

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 283.

produksi studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam program pendidikan Ekonomi Syariah.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti:

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, serta dapat memahami tentang optimalisasi kualitas produksi pada produksi Batik.

2) Bagi Perusahaan dan Masyarakat:

Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai informasi serta pengetahuan tentang optimalisasi kualitas produksi khususnya pada produk Batik.

3) Bagi Mahasiswa IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi dan rujukan penelitian berikutnya untuk para mahasiswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁶

a. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 45.

menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem atau keputusan) menjadi lebih/ sepenuhnya sempurna, fungsional atau lebih efektif.⁷

b. Kualitas Produksi

Arti kualitas dapat dilihat dari dua sudut pandang yang harus dipenuhi, yaitu dari perspektif produsen dan konsumen. Dari perspektif produsen, kualitas berarti kesesuaian produk dengan spesifikasinya dan biaya (efisien). Ini artinya melihat kualitas dari perspektif produsen merupakan sudut pandang fungsi *operations*. Sedangkan dari perspektif konsumen, kualitas berarti memenuhi karakteristik kualitas konsumen yang diinginkan konsumen dan harga yang sesuai dengan kualitas produknya, ini artinya kualitas dilihat dari sudut pandang *marketing*.⁸ Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, *managerial skill*.⁹

Pengertian dari kualitas produksi adalah kemampuan produksi produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang dihasilkan serta mampu memenuhi karakteristik-karakteristik kualitas produksi. Agar

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 800.

⁸ Muhardi, *Strategi Operasi: untuk Keunggulan Bersaing* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 73-74.

⁹ Soeharno, *Teori Mikroekonomi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), 67.

kegiatan produksi dan operasi yang dilaksanakan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan.¹⁰

Berdasarkan pengertian konsep dan teori di atas, maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa optimalisasi kualitas produksi adalah suatu proses untuk mengoptimalkan kualitas produk dalam proses produksi, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi dan biaya yang diinginkan produsen serta mampu memenuhi karakteristik kualitas dan harga yang diinginkan konsumen.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹¹ Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian untuk tindak selanjutnya, maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan skripsi yang akan diuraikan di paragraf selanjutnya agar lebih jelas dan mudah dipahami buat peneliti maupun pembaca.

Bab pertama, pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian kepustakaan yang berisi uraian tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

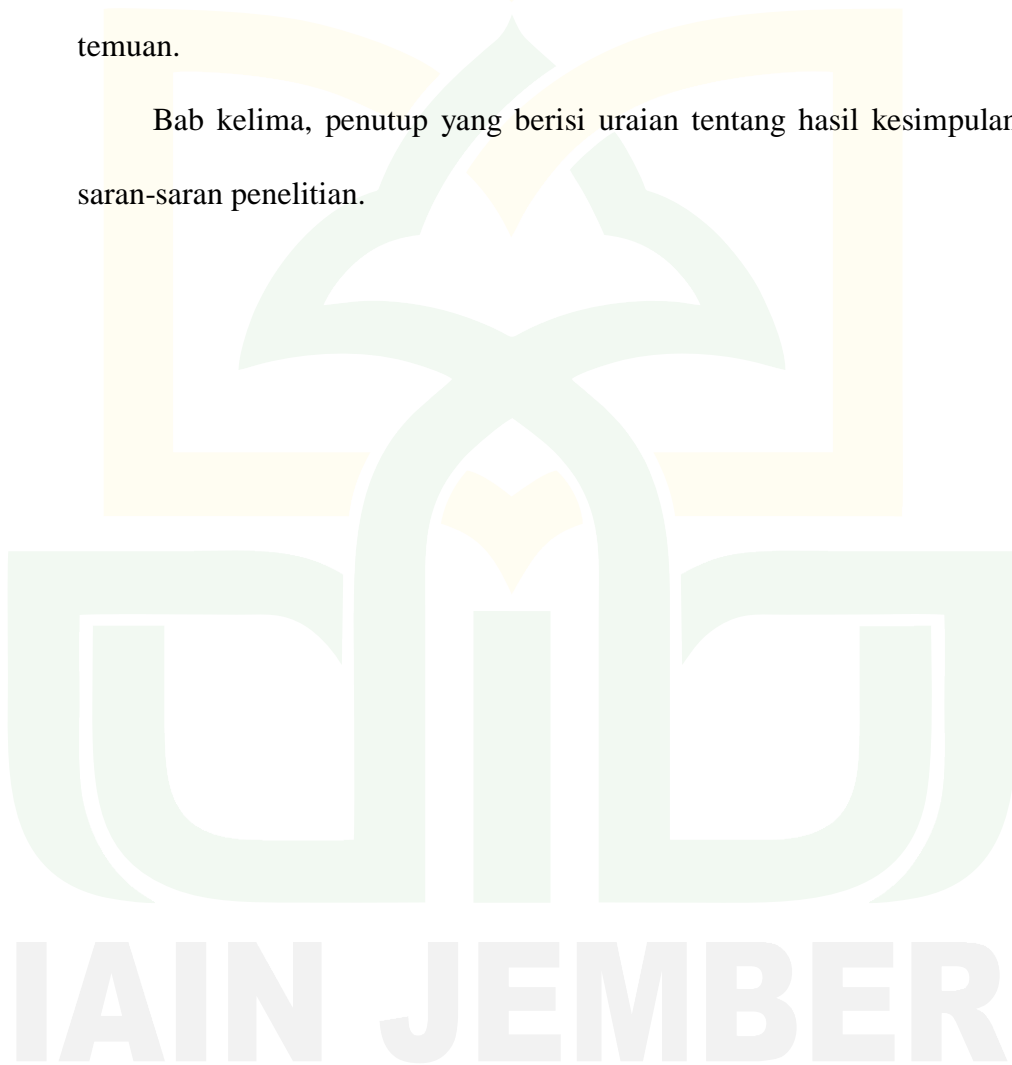
¹⁰Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi-Universitas Indonesia, 1999), 210.

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Bab ketiga, metode penelitian yang berisi uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, penyajian data dan analisis yang berisi uraian tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab kelima, penutup yang berisi uraian tentang hasil kesimpulan dan saran-saran penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pentingnya objek yang akan menjadi kajian peneliti, ditemukan sebuah penelitian yang dapat mendukung dan menjadi alasan pentingnya objek yang menjadi kajian peneliti dalam penelitian skripsi ini.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti dengan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Masruroh. Sekolah Tinggi Agama Islam Jember, 2017	“Manajemen Mutu Produksi pada Usaha Kecil Menengah Batik Tulis Prabu Linggih Desa Bulujaran Lor Kecamatan Tegalsiwalan Probolinggo”	Sama-sama mengkaji tengang mutu produksi pada batik.	Siti fokus pada manajemen mutu produksi saja, sedangkan peneliti fokus pada pengoptimalan kualitas produksi.
2	Fitria Setiawati. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014	“Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada Perusahaan PT. Batik Dan Liris Sukoharjo”	Sama-sama ingin mengetahui kualitas produksi dalam meningkatkan hasil produksi.	Kemudian perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti yaitu pada skripsi ini membahas tentang pengendalian produksi sedangkan pada skripsi penulis membahas tentang bagaimana mengoptimalkan kualitas

				produksi.
3	Himatul Baroroh. Sekolah Tinggi Agama Islam Jember. 2013	“Kualitas Produk dan Kinerja Sales Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Penjualan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Perusahaan Tahu Sumber Alam Di Jl. Merpati Kelurahan Jati Kabupaten Probolinggo”	Sama-sama mengkaji tentang kualitas produk.	Skripsi ini mengkaji kualitas produk dan kinerja sales dalam upaya meningkatkan jumlah penjualan serta menggunakan dalam pandangan Ekonomi Islam, sedangkan peneliti fokus kepada pengoptimalan kualitas produksi.
4	Muhammad Haris Adieba. Universitas Diponegoro. 2016	“Analisis Peningkatan Kualitas Produk Batik Menggunakan Pendekatan <i>Quality Function Deployment</i> (QFD) (Studi Kasus Batik BL Di Pekalongan)”	Sama-sama fokus meningkatkan kualitas produk.	Skripsi ini menggunakan metode analisis pendekatan <i>Quality Function Deployment</i> (QFD).
5	Viji Setyaningsih. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015	“Manajemen Pengendalian Kualitas Produk Batik Perspektif Ekonomi Islam Pada <i>Home Indusytry</i> Zahra Batik Kebumen”	Sama-sama fokus pada kualitas produk batik.	Viji mengkaji tentang pengendalian kualitas produk perspektif ekonomi Islam, sedangkan peneliti akan mengkaji tentang pengoptimalan kualitas produksi.
6	Sandra Aprilia Harahap. Universitas	“Analisis Pengendalian Kualitas Produk	Sama-sama mengkaji tentang kualitas	Sandra fokus pada kualitas produk keripik

	Lampung, 2016	Keripik Pisang Puri Jaya Pada Pd. Puri Jaya Di Bandar Lampung”	produk.	pisang sedangkan peneliti fokus pada kualitas produk batik.
7	Ni Wayan Ika Arisan. Institut Pertanian Bogor, 2001	“Optimalisasi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Suatu Kasus pada Perusahaan Peternakan Ayam Pedaging CV. Pekerja Keras, Bogor”	Sama-sama fokus pada pengoptimalan produksi.	Ni Wayan mengkaji tentang optimalisasi penggunaan faktor-faktor produksi peternakan ayam pedaging, sedangkan peneliti mengkaji tentang optimalisasi kualitas produksi batik.
8	Febtrya. Institut Pertanian Bogor, 2004	“Optimalisasi Faktor-Faktor Produksi Peternakan Kambing Perah (Kasus Di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya Citra Ras Kabupaten Bogor)”	Sama-sama fokus pada pengoptimalan produksi.	Febtrya mengkaji tentang optimalisasi penggunaan faktor-faktor produksi peternakan kambing perah, sedangkan peneliti mengkaji tentang optimalisasi kualitas produksi batik.
9	Gerlina Wira Masyto Siregar. Institut Pertanian Bogor, 2008	“Optimalisasi Usaha Produksi Ayam Ras Pedaging (Kasus Pada Hasjrul Harahap Farm Di Desa Cimanggis, Kecamatan	Sama-sama fokus pada pengoptimalan produksi.	Gerlina mengkaji optimalisasi usaha produksi ayam ras pedaging, sedangkan peneliti mengkaji

		Bojong Gede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)”		optimalisasi kualitas produksi batik.
10	Sieska Ridyawati. Institut Pertanian Bogor, 2007	“Optimalisasi Produksi Susu Olahan (Studi Kasus : Unit Usaha Sapi Perah KUD Mitrayasa, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat)”	Sama-sama fokus pada pengoptimalan produksi.	Sieska Ridyawati meneliti tentang produksi susu, sedangkan yang akan peneliti lakukan tentang produksi batik.

Sumber: Data Diolah (Peneliti)

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kualitas (Mutu)

a. Pengertian Kualitas (Mutu)

Kualitas didefinisikan sebagai memenuhi atau melebihi harapan pelanggan (konsumen). Kualitas dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan produk atau jasa memenuhi kebutuhan pelanggan. Dikatakan pula sebagai totalitas tampilan dan karakteristik produk atau jasa yang berusaha keras dengan segenap kemampuannya memuaskan kebutuhan tertentu.¹²

Untuk memahami makna kualitas, dapat dilihat dari perspektif produsen dan konsumen. Dari perspektif produsen, yang penting adalah kualitas kecocokan atau *quality of conformance*, dalam arti kesesuaian terhadap spesifikasi dan biaya. Kualitas kecocokan adalah untuk

¹² Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), 113.

memastikan bahwa produk atau jasa dihasilkan sesuai desain. Artinya, kualitas selama proses produksi difokuskan pada memastikan bahwa produk memenuhi spesifikasi yang ditentukan oleh desain. Mencapai kualitas kecocokan menyangkut desain, bahan dan peralatan, pelatihan, supervisi dan kontrol. Dalam pikiran pelanggan (konsumen), kualitas mempunyai banyak dimensi dan mungkin diterapkan dalam satu waktu. Pelanggan melihat kualitas dari dimensi sebagai berikut:¹³

1) *Conformance to Specifications* (Kesesuaian dengan Spesifikasi)

Pelanggan mengharapkan produk atau jasa yang mereka beli memenuhi atau melebihi tingkat kualitas tertentu seperti yang diiklankan. Kualitas ditentukan oleh kesesuaiannya dengan spesifikasi yang ditawarkan. Dalam sistem jasa kesesuaian spesifikasi juga perlu, walaupun tidak menghasilkan sesuatu yang dapat disentuh. Spesifikasi untuk operasi jasa berkaitan dengan pengiriman barang pada waktunya atau kecepatan dalam memberikan tanggapan terhadap keluhan pelanggan.

2) *Value* (Nilai)

Value atau nilai menunjukkan seberapa baik produk atau jasa mencapai tujuan yang dimaksudkan pada harga yang pelanggan bersedia membayar. Kualitas diukur dari harga yang dibayar untuk produk atau jasa. Berapa nilai produk atau jasa dalam pikiran pelanggan tergantung pada harapan pelanggan sebelum membelinya.

¹³ Ibid., 114.

3) *Fitness for Use* (Cocok untuk Digunakan)

Kecocokan untuk digunakan menunjukkan seberapa baik produk atau jasa mewujudkan tujuan yang dimaksudkan, pelanggan mempertimbangkan fitur mekanis produk atau kenyamanan pelayanan. Kualitas ditentukan oleh seberapa jauh kecocokan barang atau jasa untuk dipergunakan. Aspek lain termasuk penampilan, gaya, daya tahan, keandalan, keahlian dan kegunaan.

4) *Support* (Dukungan)

Seringkali dukungan yang diberikan oleh perusahaan terhadap produk atau jasa sangat penting bagi pelanggan, seperti halnya kualitas produk dan jasa itu sendiri. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk pelayanan purna jual.

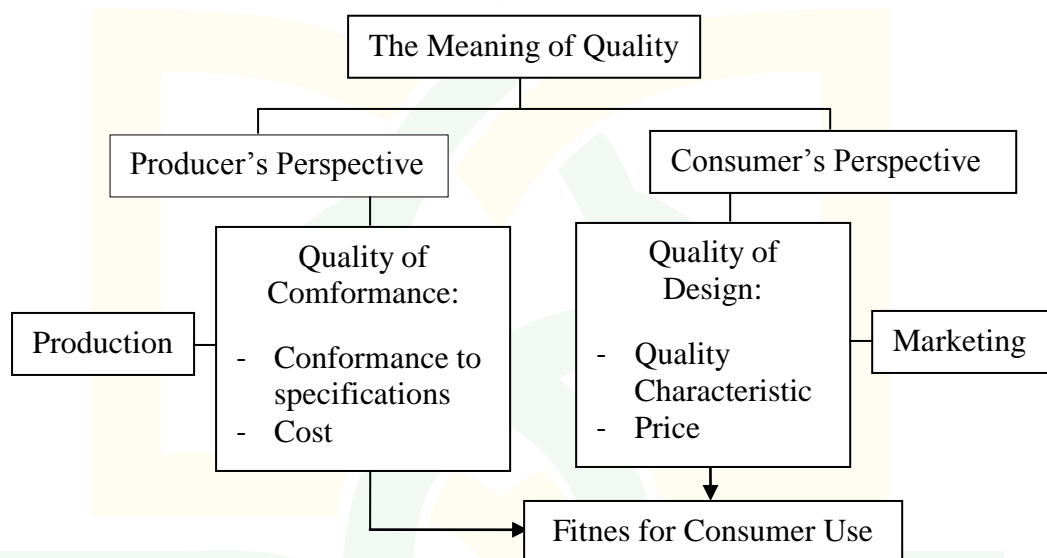
5) *Psychological Impressions* (Kesan Psikologi)

Orang sering mengevaluasi kualitas produk atau jasa atas dasar kesan psikologis, seperti iklim, citra, atau estetika. Dalam pelayanan di mana terdapat kontak langsung dengan penyelenggara, penampilan dan tindakan penyelenggara sangat penting. Pekerja yang berpakaian baik, sopan, bersahabat, dan simpatik dapat mempengaruhi persepsi pelanggan terhadap kualitas pelayanan.

Dengan demikian, mendekati kualitas dari dua perspektif yaitu konsumen dan produsen. Kedua perspektif tersebut saling tergantung satu sama lain. Meskipun desain produk dibuat atas dasar motivasi konsumen, tidak dapat dicapai tanpa koordinasi dan partisipasi proses

produksi. Kesesuaian antara perspektif produsen dan konsumen tersebut akan menentukan kecocokan barang atau jasa untuk kegunaan konsumen, seperti digambarkan dibawah ini.¹⁴

Gambar 2.1
Arti Kualitas



Sumber: Wibowo, Manajemen Kinerja, 2016

b. Pengendalian Kualitas (Mutu)

Tidak ada definisi tunggal tentang kendali mutu atau kualitas yang dapat diterima secara universal. Ketika Dr. Walter Shewart memperkenalkan istilah itu pada tahun 1924, ia tertarik pada metode statistika untuk memeriksa kualitas barang yang dihasilkan melalui suatu proses penyeragaman. Falsafahnya adalah kalau keseragaman dapat dibuat pada waktu tertentu, maka masuk akal untuk menganggap bahwa kualitas yang dihasilkan merupakan hasil terbaik dengan fasilitas

¹⁴ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, 116.

yang ada.¹⁵ Perkembangan selama 30 tahun sebagian besar ditujukan untuk memajukan teknik penyeragaman dengan meningkatkan penggunaan metode statistika, kemudian muncul reaksi, dan banyak orang menggunakan istilah itu pada segala jenis prosedur yang bertujuan untuk memenuhi kualitas yang sesuai dengan persyaratan konsumen. Kendali mutu disini dianggap sebagai teknik manajemen ilmiah, dalam bentuk yang dilukiskan oleh Dr. Shewart. Jadi, teknik ini bertujuan agar dapat menggunakan sumberdaya secara maksimal.

Pertama, pengawasan membutuhkan tolak ukur kualitas berdasarkan suatu analisis atas catatan yang ada atau dengan melakukan penelitian khusus. Kemudian, harus ditetapkan kontrol yang memadai untuk memastikan bahwa standar kualitas dipertahankan. Sehingga perlu dilakukan perubahan atau tambahan operasi. Hal seperti itu biasanya berupa pengecekan menyeluruh sebagai tindakan sementara dan melakukan percobaan untuk menentukan kondisi kerja optimum sehingga standar yang lebih baik dapat diwujudkan. Pengendalian mutu berkaitan dengan proses. Hal tersebut menerima proses sebagai sesuatu yang sepenuhnya bersifat alami, selama hasil variasi tersebut dapat dijelaskan dengan hukum statistika. Pada mulanya, Shewart hanya memperhatikan proses prabikasi. Tetapi teknik itu dapat diperluas pada proses apa pun, seperti pelayanan (transpor, pencucian kering), kinerja (tingkat kerja, absensi), atau biaya. Metode itu terdiri dari pengamatan

¹⁵ Dennis Lock dan Nigel Farrow, *Manajemen Umum* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1990), 553.

terhadap sejumlah sampel kecil yang dikumpulkan melalui proses pengecekan selama waktu yang cukup, sehingga seluruh variasi yang diperkirakan terjadi secara alami memang akan mempunyai peluang untuk terjadi, bahkan jika pengawasan teknis yang memadai dipertahankan.¹⁶

Menjaga kualitas dalam semua bidang bisnis merupakan tugas berat. Menjadi lebih sulit lagi apabila pelanggan mengubah persepsinya tentang kualitas. Perubahan dalam gaya hidup dan kondisi ekonomi secara drastis dapat mengubah persepsi pelanggan atas kualitas. Sukses bisnis tergantung pada akurasi persepsinya tentang harapan konsumen dan kemampuannya menjembatani kesenjangan antara harapan dengan kemampuan operasi. Pelanggan sekarang lebih menyukai kualitas daripada pelanggan pada masa lalu. Produk atau jasa yang dipersepsikan pelanggan berkualitas lebih tinggi mendapat kesempatan pasar lebih baik daripada yang dipersepsikan berkualitas rendah. Kualitas baik dapat juga menghasilkan keuntungan lebih tinggi. Produk dan jasa berkualitas tinggi dihargai lebih tinggi daripada barang sejenis berkualitas lebih rendah dan menghasilkan keuntungan lebih besar.

Manajemen kualitas tidak dapat dipisahkan dengan usaha terus-menerus untuk melakukan perbaikan. *Continuous Improvement* atau perbaikan berkelanjutan didasarkan pada konsep Jepang Kaizen, yang selalu mencari cara memperbaiki operasi. Perbaikan berkelanjutan

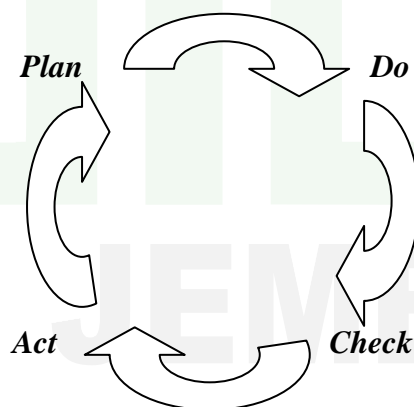
¹⁶ Ibid., 554.

menyangkut identifikasi *benchmark* praktik unggul dan menanamkan rasa kepemilikan pekerja dalam proses. Fokusnya dapat menurunkan waktu yang diperlukan untuk memproses pengajuan pinjaman pada bank. Langkah yang harus dilakukan untuk memulai perbaikan berkelanjutan adalah:¹⁷

- 1) Melatih pekerja dalam metode proses statistik dan alat lain untuk memperbaiki kualitas dan kinerja.
- 2) Membuat metode tersebut menjadi operasi harian.
- 3) Membangun tim kerja dan keterlibatan pekerja.
- 4) Memanfaatkan alat pengambilan keputusan dalam tim kerja.
- 5) Mengembangkan rasa pemilikan operator dalam proses.

Perbaikan terus-menerus dilakukan melalui suatu siklus, berikut ini:¹⁸

Gambar 2.2
Proses Perbaikan



Sumber: Wibowo, Manajemen Kinerja, 2016.

¹⁷ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, 119.

¹⁸ *Ibid.*, 120.

1) Rencana (*Plan*)

Pada tahap awal, tim menyeleksi proses (aktivitas, metode, mesin, atau kebijakan) yang perlu perbaikan. Tim kemudian mendokumentasikan proses yang terpilih dengan menganalisis data, menetapkan tujuan kualitatif dari perbaikan, dan mendiskusikan berbagai cara mencapai tujuan.

2) Melakukan (*Do*)

Pada tahap berikutnya, tim menjalankan rencana dan memonitor progres. Data dikumpulkan secara kontinu untuk mengukur perbaikan dalam proses. Setiap perubahan dalam proses didokumentasikan dan direvisi selanjutnya sesuai kebutuhan.

3) Memeriksa (*Check*)

Kemudian, tim menganalisis data yang dikumpulkan selama tahap *Do* untuk menemukan berapa dekat hasilnya terhadap tujuan yang ditetapkan pada tahap *Plan*. Jika timbul kekurangan secara menyolok, tim harus merevaluasi *Plan* atau menghentikan proyek.

4) Bertindak (*Act*)

Bila hasilnya sukses, tim mendokumentasikan proses yang direvisi sehingga menjadi prosedur standar dan menginstruksikan bagi siapa saja untuk menggunakannya.

2. Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, *managerial skill*.¹⁹ Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*).

Produksi dapat juga didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai *input* untuk menghasilkan *output*. Berdasarkan keterangan di atas, dapat dimengerti bahwa setiap variabel *input* dan *output* mempunyai nilai yang positif.²⁰

Organisasi industri merupakan salah satu mata rantai dari sistem perekonomian, karena ia memproduksi dan mendistribusikan produk (barang atau jasa). Produksi merupakan fungsi pokok di dalam setiap organisasi, yang mencakup aktivitas yang bertanggung jawab untuk penciptaan nilai tambah produk yang merupakan output dari setiap organisasi itu. Produksi adalah bidang yang terus berkembang selaras dengan perkembangan teknologi, dimana produksi memiliki suatu jalinan hubungan timbal balik (dua arah) yang sangat erat dengan teknologi. Produksi dan teknologi saling membutuhkan. Kebutuhan

¹⁹ Soeharno, *Teori Mikroekonomi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), 67.

²⁰ I Gusti Ngurah Agung, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Analisis Produksi Terapan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 9.

produksi untuk beroperasi dengan biaya yang lebih rendah, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan produk baru telah menjadi kekuatan yang mendorong teknologi untuk melakukan terobosan-terobosan dan penemuan-penemuan baru. Sistem produksi merupakan sistem integral yang mempunyai komponen struktural dan fungsional. Sistem produksi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:²¹

- 1) Mempunyai komponen-komponen atau elemen-elemen yang saling berkaitan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Hal ini berkaitan dengan komponen struktural yang membangun sistem produksi.
- 2) Mempunyai tujuan yang mendasari keberadaannya, berupa menghasilkan produk (barang atau jasa) berkualitas yang dapat dijual dengan harga kompetitif di pasar.
- 3) Mempunyai aktivitas, berupa proses transformasi nilai tambah input menjadi output secara efektif dan efisien.
- 4) Mempunyai mekanisme yang mengendalikan pengoperasiannya, berupa optimasi pengalokasian sumber-sumber daya.

b. Manajemen Produksi

Manajemen produksi berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya fisik yang diperlukan untuk menciptakan produk tertentu dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan pasar. Dalam organisasi

²¹ Vincent Gasparz, *Ekonomi Manajerial: Pembuatan Keputusan Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), 168.

manufaktur, mayoritas angkatan kerja dan pengeluaran investasi modal yang mencapai proporsi cukup tinggi akan dicurahkan kepada fungsi produksi. Oleh karena itu, manajemen produksi yang efisien sangat menentukan keberhasilan organisasi manufaktur. Meskipun manajemen produksi paling berkaitan dengan sektor pabrik, teknik manajemen produksi semakin diterapkan dalam organisasi jasa dan nonmanufaktur lainnya. Oleh karena itu, definisi modern dari suatu sistem produksi diperluas sehingga mencakup sistem pembuatan produk dan jasa manufaktur. Masalah yang dihadapi sangat mirip antara organisasi manufaktur dan organisasi jasa. Salah satu perbedaan yang paling utama adalah produk organisasi jasa bersifat tidak tahan lama.

Tugas manajemen produksi dapat dibagi menjadi dua bagian.

Pertama adalah merancang sistem produksi. Tugas ini akan melibatkan berbagai keputusan meliputi persyaratan dan tingkat produksi yang diinginkan dari suatu sistem produksi.²² Keputusan ini kemudian akan menentukan jumlah fasilitas produksi yang diperlukan serta di mana lokasinya, metode produksi dan prosedur pengawasan manajemen.

Kedua adalah tugas mengoperasikan suatu sistem produksi untuk memenuhi persyaratan produksi yang ditentukan. Hal ini akan mencakup penjadwalan dan pengawasan produksi, manajemen inventarisasi dan pengawasan kualitas produksi.

²² Lock dan Nigel Farrow, *Manajemen Umum*, 475.

Kegiatan manajemen produksi adalah salah satu jenis kegiatan produksi bagian dibidang manajemen. Bidang ini memiliki peran dalam bekerja sama diberbagai kegiatan ekonomi untuk mencapai target atau tujuan yang sudah direncanakan oleh organisasi atau perusahaan. Untuk mengatur kegiatan ini, perlu dibuat keputusan-keputusan yang berhubungan langsung dengan usaha untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan yang dibutuhkan pasar. Untuk menjalankan kegiatan manajemen produksi ada tiga aspek yang harus dilakukan, diantaranya:

1) Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi dalam suatu organisasi dapat dilihat dari dua tingkat, yaitu tingkat strategis dan tingkat taktis. Perencanaan strategis berkenaan dengan rancangan sistem produksi. Sedangkan perencanaan tingkat taktis bersangkutan dengan pengelolaan sistem produksi yang sedang berjalan. Pada gambar di bawah ini akan memperlihatkan jenis keputusan perencanaan yang harus diambil dalam satu rangkaian produksi serta rentang waktunya.

Tabel 2.2
Skala waktu untuk keputusan perencanaan

Strategis	Jangka panjang 2 tahun	Pengenalan produk baru Ajumlah dan lokasi fasilitas Jenis teknologi yang dipakai
	Jangka menengah 1-2 tahun	Bauran produk relatif Perubahan kapasitas

Taktis	Jangka menengah 1 tahun	Jumlah tenaga kerja Pekerjaan tambahan Kebijakan penyimpanan
	Jangka pendek 3 bulan	Penjadwalan produksi Target produksi

Sumber: Dennis Lock dan Nigel Farrow, Manajemen Umum, 1990

Pada keputusan tingkat strategis, keputusan perencanaan akan

diperlakukan berkenaan dengan:²³

- a) Kisaran produk.
- b) Desain produk.
- c) Pemilihan metode proses, pabrik dan peralatan.
- d) Lokasi pabrik.
- e) Tata letak pabrik.
- f) Sistem perencanaan dan pengawasan.

Pada tingkat taktis, keputusan perencanaan produksi akan

diperlakukan berkenaan dengan:

- a) Pengawasan produksi.
- b) Pengawasan persediaan.
- c) Pengawasan mutu.
- d) Perawatan.
- e) Kontrol pekerja.

Sementara keutamaan relatif dari keputusan ini akan berbeda

bagi setiap industri dan perusahaan, setiap organisasi perlu memberi perhatian lebih pada setiap bidang yang disebutkan di atas.

²³ Lock dan Nigel Farrow, *Manajemen Umum*, 477.

2) Pengendalian Produksi

Pengendalian produksi adalah berbagai kegiatan dan metode yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola, mengatur, mengkoordinir dan mengarahkan proses produksi (peralatan, bahan baku, mesin atau teknologi dan tenaga kerja).

Pengendalian produksi bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal seperti menyusun perencanaan, membuat jadwal pekerjaan dan menentukan kepada siapa produk akan dipasarkan. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan pengendalian produksi, diantaranya:

a) Peramalan Produksi (*Productions Forecasting*)

Peramalan produksi bertujuan untuk mengetahui jumlah dan manfaat produksi yang akan dibuat di masa yang akan datang. Sehingga apabila terjadi penyimpangan akan cepat diadakan penyesuaian produksi di masa yang akan datang. Dengan melaksanakan peramalan produksi, perusahaan dapat menyusun anggaran operasionalnya untuk pedoman kerja dan penggunaan kapasitas.

b) Rute (*Routing*)

Routing adalah kegiatan untuk menentukan urutan-urutan proses dan penggunaan alat-alat produksi. Dari bahan mentah sampai dengan menjadi produk akhir, sehingga sebelum melakukan kegiatan produksi masalah sudah tercantum pada *rout sheet*.

c) Penjadwalan (*Scheduling*)

Scheduling adalah kegiatan untuk membuat jadwal proses produksi sebagai satu kesatuan dari awal proses sampai selesai proses produksi.²⁴ *Schedulling* ini dilaksanakan untuk mengetahui berapa waktu yang dibutuhkan setiap tahap pemrosesan sesuai dengan urutan-urutannya. *Scheduling* ini mencakup daftar semua komponen yang diperlukan untuk membuat suatu produk, *routing* operasi, hari penyelesaian order, pelimpahan wewenang pengerjaan dan prioritas-prioritas lainnya.

d) *Dispatching*

Dispatching berarti pengeluaran perintah-perintah pengerjaan (*work order*) secara nyata kepada para karyawan. Pemberian perintah pengerjaan merupakan realisasi produksi untuk menghasilkan suatu produk. Namun *dispatching* bisa saja menimbulkan beberapa masalah, salah satunya terjadi bila beban kerja melebihi kapasitasnya. Sehingga perlu dikembangkan sistem prioritas *order* untuk memilih *order-order* pengerjaan pada proses berikutnya. Oleh karena itu, kita penting menetapkan pedoman untuk pembuatan keputusan tentang order-order mana yang seharusnya dikerjakan terlebih dahulu dan mana yang akan ditunda.

²⁴T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,2011), 241.

e) *Follow-Up*

Follow-up merupakan kegiatan pengawasan produksi untuk memonitor dan mengecek secara terus-menerus proses pengerjaan *order-order* produksi maupun pembelian komponen-komponen dari pihak perusahaan. *Follow-up* bertujuan untuk memberikan umpan balik dan menetapkan tindakan-tindakan korektif bagi sistem. Dengan melaksanakan fungsi *follow-up*, kita dapat mengetahui kemajuan proses pengerjaan suatu order atau pesanan, kelebihan kapasitas yang belum digunakan dan tingkat penggunaan serta persediaan material.

3) Pengawasan Produksi

Pengawasan produksi merupakan suatu kegiatan yang sangat perlu dilakukan oleh setiap kegiatan produksi. Dalam setiap perusahaan sebelum mengadakan pengoperasian sebaiknya perlu diadakan suatu perencanaan dan yang terakhir adalah pengawasan produksi agar mengarah pada penyelesaian produksi dengan bentuk, kualitas, kuantitas dan pembiayaannya. Jadi pengawasan produksi dapat diartikan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, yaitu memproduksi dengan cara yang terbaik dan biaya-biaya serendah-rendahnya, serta tepat waktu.

Dalam setiap proses produksi yang berbeda, maka jenis-jenis pengawasannya juga berbeda. Oleh karena itu, jenis-jenis tersebut akan diuraikan secara ringkas di bawah ini:²⁵

a) Order Control

Hampir semua perusahaan menggunakan berbagai sistem *order control* untuk operasi-operasi berdasarkan pesanan mereka, tetapi sangat sedikit perusahaan yang hanya menggunakan *order control* dalam semua operasinya. Kapan saja suatu perusahaan menerima pesanan secara terus menerus. Bila permintaan menjadi semakin besar proses produksinya juga semakin lama. Oleh karena itu, manajemen harus melengkapinya dengan sistem-sistem pengawasan yang berorientasi pada aliran produk. *Order control* bertujuan agar pengerjaan dan penyelesaian suatu pesanan dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau yang telah ditetapkan dalam skedul produksi induk.

b) Flow Control

Flow control banyak dijumpai dalam proses produksi terus-menerus, dimana pengerjaan produk mengalir disepanjang lini produksi. Produk ini mengalir melalui pusat-pusat kerja sampai lini terakhir dari menit ke menit. Komponen-komponen dan bagian rakitan harus mengalir ke pusat kerja sepanjang garis

²⁵ T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, 254.

pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan. Jadi, tujuan utama *flow control* adalah untuk memadamkan tingkat-tingkat aliran berbagai komponen, bagian rakitan dan perakitan terakhir

c) *Load Control*

Load control biasanya bersangkutan dengan penyusunan skedul-skedul untuk satu atau lebih mesin-mesin penting. Suatu mesin besar atau mesin kunci mungkin digunakan untuk pengerjaan produk-produk berbagai ukuran dan variasi. *Load control* terutama mengatur pembenaan mesin-mesin kunci tersebut dan mengidentifikasi kebutuhan setiap *order* agar kuantitas atau tingkat produksi dapat dikendalikan.

d) *Block Control*

Block control bentuk lain dari *order control*, biasanya digunakan dalam industri pakaian jadi. Pengawasan ini mengelompokkan *order-order* menurut model, ukuran, dan *style* tertentu dan kemudian menggabungkannya menjadi semacam “*block*”. Suatu *block* adalah sejumlah produk yang dapat diproduksi pabrik dalam periode waktu tertentu misal satu hari. *Block control* bertujuan agar pengerjaan kelompok barang yang memerlukan proses sama dapat dilakukan secara efektif dan agar proses produksi dapat berjalan dengan konstan.

c. Faktor- Faktor dan Kendala-Kendala Produksi

1) Faktor-Faktor Produksi

Dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan barang atau jasa, maka dibutuhkan faktor-faktor yang disebut sebagai faktor produksi. Adanya faktor produksi ini sangat penting untuk bisa menunjang proses produksi. Faktor-faktor produksi yang ada, meliputi faktor sumber daya alam, faktor modal, faktor tenaga kerja (*labor*) dan faktor teknologi. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing faktor-faktor produksi:

a) Sumber Daya Alam

Alam adalah faktor produksi yang bersifat asli. Tanah dan segala zat yang dikandung di dalamnya maupun dipermukaannya, udara dan segala yang ada di angkasa adalah faktor produksi yang sangat penting. Alam juga merupakan faktor produksi asal, sebab dari alamlah kemudian segala jenis kegiatan produksi berlangsung. Tanah memiliki dua karakteristik, yaitu tanah sebagai sumber daya alam dan tanah sebagai sumber daya yang dapat habis. Dan juga ada pengelompokan ragam sumber daya alam sebagai berikut:

- 1) Sumber daya alam yang tak dapat diperbarui (*nonrenewable/ nonreplenishable/ exhaustible resources*)

Jenis sumber daya alam ini memiliki sifat bahwa volume fisik yang tersedia tetap dan tidak dapat diperbarui atau

diproduksi kembali oleh kemampuan manusia. Untuk tersedianya sumber daya ini, diperlukan waktu ribuan tahun melalui proses alami. Metal, batu bara, minyak bumi, dan batubatuan termasuk dalam kategori ini. Oleh karena sifat yang dimilikinya, jenis sumber daya ini suatu ketika akan habis sama sekali setelah sekian lama dieksploitasi. Untuk mendapatkannya kembali, hanya mungkin melalui eksplorasi pada lokasi atau daerah-daerah lainnya yang apabila beruntung akan memperolehnya.

Sumber daya alam yang tak dapat diperbarui selanjutnya dapat dibedakan lagi menjadi sumber daya alam yang habis sekali pakai, seperti batu bara, minyak, dan gas alam serta sumber daya alam yang tidak habis sekali pakai atau mempunyai umur penggunaan yang lama, misalnya logam.

2) Sumber daya alam yang dapat diperbarui (*renewable/renlenishable/ nonexhaustible resources*)

Sumber daya alam ini mempunyai sifat terus-menerus ada dan dapat diperbarui keberadaannya, baik oleh alam maupun oleh usaha manusia. Tenaga surya, angin, hutan, perikanan, tanah (dalam arti kesuburannya), serta hasil-hasil pertanian merupakan contoh dari sumber daya yang dapat diperbarui. Sumber daya air termasuk jenis sumber daya ini.

b) Modal

Setiap operasi sistem produksi membutuhkan modal. Dalam ekonomi manajerial, berbagai macam fasilitas peralatan, mesin-mesin produksi, bangunan pabrik, gudang dan lain-lain, dianggap sebagai modal. Biasanya dalam periode jangka pendek, modal diklasifikasikan sebagai input tetap.²⁶ Dalam ilmu ekonomi, istilah modal (*capital, capital goods*) sebagai faktor produksi menunjuk pada segala sarana dan prasarana (selain manusia dan pemberian alam) yang dihasilkan untuk digunakan sebagai “input” dalam proses produksi: bangunan dan konstruksi, mesin dan alat-alat, serta tambahan pada persediaan.

Modal dapat dibedakan menurut kegunaan dalam proses produksi dan bentuk modal. Di bawah ini adalah rincian penjelasan singkat macam-macam modal, yaitu:²⁷

1) Kegunaan dalam proses produksi

- a) Modal tetap adalah barang-barang modal yang dapat digunakan berkali-kali dalam proses produksi. Contoh: gedung dan mesin-mesin pabrik.
- b) Modal lancar adalah barang-barang modal yang habis sekali pakai dalam proses produksi. Contoh: bahan baku dan bahan sampingan/ bahan pembantu.

²⁶ Gaspersz, *Ekonomi Manajerial*, 171.

²⁷ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang, 2008), 163.

2) Bentuk modal

a) Modal konkret (nyata) adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Contoh: mesin, bahan baku, gudang pabrik.

b) Modal abstrak (tidak nyata) adalah modal yang tidak dapat dilihat namun mempunyai nilai dalam perusahaan. Contoh: nama baik perusahaan dan merek produk.

c) **Bahan Baku atau Bahan Dasar**

Bahan baku atau bahan dasar adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang) dan bisa berasal dari berbagai tempat. Bahan baku atau dasar merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan besarnya bahan dasar yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan untuk diproses. Akan tetapi, terlalu besarnya persediaan bahan dasar dapat berakibat terlalu tingginya beban-beban biaya guna menyimpan dan membeli harga bahan tersebut selama penyimpanan di gudang. Dalam setiap proses produksi, suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk dapat menggunakan sumber-sumber di dalam perusahaan sebanding dengan bahan-bahan dan jasa-jasa yang diolah menjadi produk. Dengan demikian terlihat bahwa banyaknyabahan-bahan yang

dapat disediakan akan menentukan besarnya penggunaan sumber-sumber di dalam perusahaan pabrik tersebut, dan demikian pula dengan kelancarannya.²⁸

d) Sumber Daya Manusia (SDM)/ Tenaga Kerja

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuannya adalah sesuatu yang diharapkan organisasi untuk dicapai. Salah satunya adalah memperbaiki atau meningkatkan kinerja tenaga kerja (sumber daya manusia) dalam organisasi tersebut. Maka perencanaan sumber daya manusia atau perencanaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai suatu proses menentukan kebutuhan akan tenaga kerja berdasarkan peramalan pengembangan dan pengendalian kebutuhan tersebut yang berintegrasi dengan perencanaan organisasi agar tercipta jumlah pegawai, penempatan pegawai yang tepat dan bermanfaat secara ekonomis.²⁹

Operasi sistem produksi membutuhkan intervensi manusia dan orang-orang yang terlibat dalam proses sistem produksi dianggap sebagai input tenaga kerja (*labor*). Input tenaga kerja dapat diklasifikasikan sebagai input tetap. Praktek manajemen sumber daya manusia (SDM) berkaitan dengan semua aspek

²⁸ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi-Universitas Indonesia, 1999), 159.

²⁹ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2003), 6.

tentang bagaimana orang bekerja dan dikelola dalam organisasi.

Aspek ini mencakup kegiatan seperti:

- 1) Strategi sumber daya manusia (SDM).
- 2) Manajemen sumber daya manusia (SDM).
- 3) Pengembangan sumber daya manusia (SDM).
- 4) Sumber-sumber SDM (perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, dan manajemen bakat).

Empat aspek di atas menunjukkan bahwa sumber daya manusia ada kaitannya dengan penentuan kebutuhan akan tenaga kerja di masa depan. Baik dalam arti jumlah dan kualifikasinya untuk mengisi berbagai jabatan dan menyelenggarakan berbagai aktivitas baru kelak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa fungsi perencanaan harus mencakup perencanaan sumber daya manusia untuk satuan kerja yang di pimpinnya serta bekerja sama dengan para tenaga spesialis yang terdapat dalam satuan tenaga kerja yang mengelola sumber daya manusia dalam organisasi ataupun perusahaan.

1) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pada umumnya manajer dipandang kurang baik dalam mengembangkan kemampuan bawahannya dan tidak menyadari bahwa pengembangan sumber daya manusia adalah bagian dari pekerjaannya. Manajer yang melakukan pengembangan bawahannya secara serius, mungkin akan dapat

menarik orang yang baik, menciptakan tempat bekerja dengan moral dan standar tinggi dan memelihara semangat untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Hal demikian baik untuk pekerja maupun manajer. Pengembangan dimulai dengan memahami aspirasi pekerja dan tingkat kecakapan di tempat pekerjaan sekarang. Semakin banyak kita tahu tentang orang yang bekerja untuk kita, semakin banyak kita dapat memotivasi, melatih dan membantu mereka untuk tumbuh. Terdapat empat taktik yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan bawahan, yaitu *job redesign* (mendesain ulang pekerjaan), *delegation* (delegasi), *skill training* (pelatihan keterampilan dan *career development* (pengembangan karir).³⁰

2) Pelatihan

Pelatihan merupakan sarana penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang baik. pengembangan dibidang pelatihan karyawan menurut Edwin B Flippo, merupakan suatu usaha peningkatan *knowledge* dan *skill* seorang karyawan untuk menerapkan aktivitas kerja tertentu. Dengan pelatihan perusahaan memperoleh masukan yang baik menghadapi tantangan-tantangan manajemen yang terus berkembang dengan memiliki karyawan dapat memenuhi

³⁰ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, 367.

penyelesaian masalah-masalah yang ada. Pelatihan merupakan proses jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dan tujuan terbatas. Pelatihan terdiri dari program-program yang disusun terencana untuk memperbaiki kinerja level individual, kelompok dan organisasi.³¹

Pelatihan membantu karyawan untuk melakukan pekerjaan saat ini, serta pelatihan memberikan keuntungan jenjang karir bagi karyawannya dan menanamkan rasa tanggung jawab di masa yang akan datang. Tantangan strategis ini terdapat pada pelatihan yang dilakukan untuk pekerja baru organisasi dan bagi pekerja memperkirakan tanggung jawab pekerjaan baru. Dalam organisasi yang menekankan baik promosi dari dalam dan pengembangan karir dari sumber daya manusia yang ada, peluang pelatihan dan pengembangan berkelanjutan adalah penting sekali. Sumber daya manusia harus disesuaikan dengan praktik terbaik industri dan teknologi yang berubah. Untuk pemberi kerja yang mempekerjakan sejumlah besar tenaga terampil dari luar organisasi, pekerja baru perlu memahami aturan, kebijakan dan prosedur serta

³¹ Suwanto, *Manajemen SDM: dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2011), 117.

disosialisasikan ke dalam operasi perusahaan dan jaringan pekerja.

3) *Coaching*

Pekerjaan seorang manajer adalah hasil dengan memanfaatkan orang lain dalam mengelola sumber daya. Banyak perusahaan memiliki minat besar dalam mengembangkan kemampuan pekerjaannya, dengan berusaha mengembangkan melalui pelatihan formal di tempat kerja dan penugasan secara progresif. *Coaching* merupakan suatu proses interaktif yang proses tersebut melalui manajer dan supervisor bermaksud menyelesaikan persoalan kinerja atau mengembangkan kemampuan orangnya.

Fungsi *coaching* efektif lebih cenderung untuk mengambil bentuk rencana kerja ke depan dan sasaran bagi pekerja dalam cara yang membuat mereka bergerak tetap menuju bidang pengalaman baru, permintaan baru atas pengembangan keterampilan pribadi dan aplikasi kecerdikan dan pemecahan masalah. Manfaat *coaching* adalah sebagai cara untuk mengatasi masalah kinerja, membangun ketrampilan pekerja, meningkatkan produktivitas, menyiapkan bawahan yang dapat dipromosikan, memperbaiki ikatan dan memperkuat budaya kerja positif.

4) *Mentoring*

Mentoring merupakan proses dimana seorang pekerja yang lebih berpengalaman memberikan saran, nasihat, bimbingan dan sebaliknya meningkatkan pengembangan profesional pekerja baru. Seorang mentor merupakan pekerja yang lebih berpengalaman membimbing pekerja yang lebih baru dalam belajar tentang pekerjaan dan organisasi. Seorang *mentor* adalah penasihat yang bijak dan dapat dipercaya, seseorang yang membantu orang lainnya mempelajari sesuatu yang kurang dipelajari dengan baik sebelumnya, lebih lambat atau tidak sama sekali apabila dibiarkan sendiri.

Mentoring bermaksud mendorong pengembangan individu melalui fungsi karir maupun fungsi psikososial. Fungsi karir berkenaan dengan aktivitas di tempat kerja, bermaksud meningkatkan kemampuan dan berada di dalam organisasi. *Mentoring* dilakukan oleh orang yang sudah lebih berpengalaman kepada mereka yang kurang berpengalaman sebagai individu, namun secara tidak langsung memberikan manfaat bagi organisasi. Manfaat mentoring bagi organisasi antara lain adalah.³²

- a) Mengembangkan aset manusia dalam organisasi.
- b) Membantu mentransfer pengetahuan penting secara diam-diam dari sekelompok pekerja yang satu kepada lainnya.

³² Wibowo, *Manajemen Kinerja*, 399.

- c) Membantu dalam menjaga pekerja yang dihargai.

5) *Counselling*

Konseling merupakan masalah sentral dalam manajemen dan pengembangan sumber daya manusia. Manajer sering terikat dalam banyak aktivitas selama dalam kehidupan kerja normalnya yang disebutkan sebagai konseling. Hal tersebut merupakan komponen alamiah dalam mengelola orang sebagai aktivitas sehari-hari yang dapat timbul dari adanya umpan balik langsung atau memainkan bagian penting dalam *review* kinerja. Maksud yang paling penting dari konseling adalah mendorong pekerja untuk menerima tanggung jawab lebih banyak untuk kinerja dan pengembangannya sendiri.

Konseling merupakan suatu proses keterampilan untuk melatih manajer mengembangkan kemampuan memberikan konseling dengan cara sebagai berikut:³³

- a) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi pekerja.
- b) Mengajukan pertanyaan secara terbuka dan tidak bersifat direktif dengan memfokuskan pada masalahnya.
- c) Mendengarkan masalah yang disampaikan dengan penuh perhatian, mengevaluasi, menginterpretasi dan memberikan dukungan pada pekerja.

³³ Ibid., 406.

- d) Mengembangkan sensitivitas dengan mempertimbangkan nilai-nilai individu.
- e) Refleksi masalah dari sudut pandang individu.
- f) Memberikan empati pada perasaan dan keinginan individu.
- g) Tidak memihak, menahan diri untuk menentukan solusi.
- h) Mempunyai keyakinan bahwa pekerja mempunyai sumber daya untuk memecahkan masalah mereka sendiri, sekalipun dengan dukungan manajer.

e) Teknologi/ Mesin

Produktivitas produksi dan tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui penerapan teknologi yang lebih maju. Tenaga kerja dan teknologi tidak dapat dipisahkan (*imbodied*). Dengan perkembangan teknologi setiap pekerjaan-pekerjaan dapat dilaksanakan secara cepat dan mudah.³⁴ Ada dua definisi umum teknologi. Pertama, teknologi adalah aplikasi ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah manusia. Definisi teknologi yang lebih sempit adalah bahwa teknologi merupakan sekumpulan proses, peralatan, metode, prosedur dan perkakas yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Definisi ini lebih mengandung arti teknologi proses bukan teknologi produk.

Pemilihan teknologi mempunyai dampak terhadap semua bagian operasi, terutama dalam desain operasi, pemilihan

³⁴ Soeharno, *Teori Mikroekonomi*, 72.

teknologi dan disain pekerjaan dipadukan dalam suatu disain sosioteknikal secara optimum. Seorang manajer tidak dapat memilih suatu teknologi tanpa pemahaman berbagai macam teknologi yang tersedia.

2) Kendala-Kendala Produksi

a) Persediaan Bahan Baku

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan. Pada dasarnya persediaan meliputi tiga macam yang utama, yaitu:

- 1) Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*).
- 2) Persediaan bahan setengah jadi (*work in process inventory*).
- 3) Persediaan barang jadi (*finish goods inventory*).

Ketiga macam persediaan tersebut dalam satu periode akan mengalami perputaran yang berbeda-beda dan tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan akan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap besar kecilnya dana yang ditanamkan dalam persediaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputarannya atau semakin cepat perputarannya berarti semakin pendek tingkat dana dalam persediaan hingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya, semakin rendah tingkat perputarannya atau semakin

lambat perputarannya berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan.³⁵

Bahan dasar merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan besarnya bahan dasar yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan untuk diproses. Akan tetapi terlalu besarnya persediaan bahan baku dapat berakibat terlalu tingginya beban-beban biaya guna menyimpan dan membeli harga bahan tersebut selama penyimpanan di gudang. Usaha untuk menyediakan bahan baku yang cukup untuk proses produksi tentu saja harus ditempuh dengan melaksanakan pembelian bahan baku selama proses produksi berjalan. Akan tetapi persediaan bahan dasar yang terlalu besar adalah merupakan pemborosan dalam biaya. Terlalu besarnya persediaan bahan baku disamping harus menanggung biaya penyimpanan yang terlalu besar juga berakibat terlalu banyaknya dana yang terserap, sehingga terjadi pemborosan. Sebaliknya apabila persediaan terlalu sedikit maka akan sering terjadi pembelian bahan baku guna memenuhi kebutuhan proses produksi. Hal ini akan berakibat biaya pembelian atau biaya pemesanan akan terlalu besar.

³⁵ Indriyono Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999), 98.

b) Persediaan Modal

Modal diperlukan untuk mendanai jalannya bisnis. Selain itu modal akan diperlukan untuk membiayai produksi dari pembelian bahan mentah, penjualan produk akhir kepada pembeli luar, pembayaran upah dan biaya eksploitasi (*overhead*). Dana ini dinamakan modal kerja atau modal berjalan. Sejalan perkembangan bisnis, suntikan modal baru baik modal permanen maupun modal kerja diperlukan. Jika sebaliknya bisnis tersebut justru merosot atau jalannya melulu efisien, maka modal akan digunakan untuk alternatif lain.

Agar dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan berhasil diperlukan sejumlah modal kerja yang cukup, namun dalam kenyataannya perusahaan yang berhasil dalam pelaksanaan kegiatan adalah perusahaan yang mempunyai modal kerja lebih dari cukup. Dengan modal kerja yang lebih dari cukup, manajer dapat mencurahkan pikirannya agar didapatkan hasil yang lebih besar. Dalam hal ini ada dua pendapat terhadap pengaruh dari penyediaan modal kerja yang lebih dari cukup.³⁶ Pendapat yang pertama, mengatakan bahwa modal kerja yang berlebihan dapat mengurangi risiko, tetapi juga akan mengurangi laba/ hasil. Pendapat yang kedua, mengatakan bahwa modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/ hasil.

³⁶ Ibid., 37.

Dari kedua pendapat tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan sendiri-sendiri, namun kedua pendapat kekurangan modal kerja berakibat risiko yang tinggi dan hasil yang rendah.

c) Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah perilaku yang ditunjukkan konsumen dalam mencari, menukar, menggunakan, menilai, mengatur barang atau jasa yang dianggap mampu memuaskan kebutuhan mereka. Perilaku konsumen juga berarti cara konsumen mengeluarkan sumber dayanya yang terbatas seperti uang, waktu dan tenaga untuk mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan demi kepuasannya. Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu:³⁷

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang meliputi pengaruh keluarga, kelas sosial, kebudayaan, strategi marketing dan kelompok referensi. Kelompok referensi merupakan kelompok yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung pada sikap dan perilaku konsumen. Kelompok ini mempengaruhi perilaku seseorang dalam pembelian dan sering dijadikan pedoman oleh konsumen dalam bertingkah laku. Anggota kelompok referensi sering menjadi penyebar dan pengaruh di kalangan masyarakat dalam hal selera konsumsi, sehingga

³⁷ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 235.

menyebabkan sebagian kalangan masyarakat mengikuti selera mereka dan menimbulkan keseragaman dalam perilaku konsumsi di kalangan masyarakat.

2) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu motivasi, persepsi, sikap, gaya hidup, kepribadian dan belajar. Belajar adalah perubahan dalam seorang individu yang bersumber dari pengalaman. Perilaku manusia sering diperoleh dari mempelajari sesuatu atau pengalaman.

d) Sumber Daya Manusia/ Tenaga Kerja

Organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satunya adalah memperbaiki atau meningkatkan kinerja tenaga kerja (sumber daya manusia) dalam organisasi tersebut. Manajer menggunakan sejumlah kebijaksanaan untuk menghadapi masalah yang dihasilkan dalam proses produksi. Salah satu strategi manajer yang lazim untuk memperoleh pemanfaatan yang baik atas peralatan dan tenaga kerja, serta untuk menstabilkan kesempatan kerja.³⁸

Memahami dalam melakukan proses perencanaan sumber daya manusia ada faktor-faktor eksternal dan internal perusahaan memberikan informasi penting yang berguna untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi sumber-sumber

³⁸ Elwood S. Buffa, *Manajemen Produksi/ Operasi* (Jakarta: Erlangga, 1994), 253.

permasalahan. Sehingga pemahaman yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap keputusan sumber daya terkait dengan perencanaan tenaga kerja yang strategis dan perencanaan bisnis yang akan diambil. Dalam mengetengahkan faktor-faktor tersebut beserta pengaruhnya terhadap keputusan dalam perencanaan dalam perencanaan tenaga kerja, yaitu:

1) Faktor-faktor Eksternal

Lingkungan organisasi telah berubah menjadi dinamik dan lebih sulit untuk diprediksi. Dalam menghadapinya manajer dan ahli sumber daya manusia harus lebih siap dengan merancang program dan sistem perencanaan tenaga kerja yang berorientasi ke depan dan berkesinambungan. Kondisi-kondisi yang berubah dapat mempengaruhi keseluruhan organisasi, oleh karenanya membutuhkan modifikasi peramalan yang ekstensif, artinya bahwa perencanaan tersebut masih memungkinkan antisipasi dan fleksibilitas. Faktor-faktor eksternal lingkungan terdiri dari sektor perekonomian, sosial, politik, hukum, geografis, budaya setempat, teknologi, serikat pekerja dan pasar tenaga kerja.

2) Faktor-faktor Internal

Faktor-faktor internal organisasional adalah atribut-atribut yang mencerminkan kondisi organisasi saat ini dan arahnya ke masa mendatang. Praktik-praktik manajemn sumber daya

manusia haruslah selaras dengan empat elemen organisasional seperti tujuan organisasi, sumber daya finansial, budaya organisasi dan struktur organisasi.

d. Cara Mengatasi Kendala-Kendala Produksi

Ada tiga masalah pokok dalam kajian ilmu tentang ekonomi, salah satunya adalah masalah produksi. Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Untuk meningkatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan-bahan yang disebut faktor produksi. Sesuai dengan asumsi bahwa sumber-sumber ekonomi (faktor produksi) bersifat jarang maka faktor-faktor produksi harus dikombinasikan secara baik atau secara efisien sehingga dicapai kombinasi faktor dengan biaya yang paling rendah. Barang yang akan dihasilkan adalah barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat (konsumen). Jadi dengan kata lain, memiliki nilai permintaan. Hal ini ditentukan oleh persaingan yang ada di pasar.³⁹

Manajemen produksi berkaitan dengan pengelolaan sumber daya fisik yang diperlukan untuk menciptakan produk tertentu dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan pasar. Tugas manajemen produksi dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah merancang sistem produksi. Tugas ini akan melibatkan berbagai keputusan meliputi persyaratan dan tingkat produksi. Keputusan ini kemudian akan menentukan jumlah fasilitas produksi yang diperlukan serta

³⁹ Soeharno, *Teori Mikroekonomi*, 5.

dimana lokasinya, metode produksi dan prosedur pengawasan manajemen. Kedua adalah tugas mengoperasikan suatu sistem produksi untuk memenuhi persyaratan produksi yang ditentukan. Hal ini mencakup penjadwalan dan pengawasan produksi, manajemen inventaris dan kualitas produksi. Dan untuk mengatasi kendala-kendala dalam produksi suatu organisasi harus mempunyai perencanaan untuk melakukan produksi. Perencanaan produksi tersebut meliputi:⁴⁰

1) Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Setiap pimpinan perusahaan mengmban tanggung jawab untuk melaksanakan rencana dan tujuan perusahaan di mana ia bekerja, sesuai dengan kedudukan, jabatan, bidang dan wewenang yang diperoleh atau dimilikinya. Adapun tujuan perusahaan pada umumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:⁴¹

- a) Berproduksi dengan sukses.
- b) Berproduksi dengan ekonomis.
- c) Berproduksi dengan dapat menyelesaikan pembuatan barang atau jasa tepat pada waktunya dan juga penyerahannya.
- d) Berproduksi dengan harapan memperoleh keuntungan.
- e) Dapat bersaing dengan kemampuan yang cukup kuat.

Salah satu fungsi yang terpenting dalam usaha mencapai tujuan perusahaan pabrik seperti apa yang telah disebutkan di atas adalah perencanaan dan pengawasa produksi. Yang dimaksudkan

⁴⁰ Lock dan Nigel Farrow, *Manajemen Umum*, 478.

⁴¹ Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 125.

perencanaan dan pengawasan produksi adalah penentuan dan penetapan kegiatan-kegiatan produksi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dan mengawasi kegiatan pelaksanaan dari proses dan hasil produksi, agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dapat diketahui bahwa perencanaan dan pengawasan produksi merupakan usaha-usaha manajemen untuk menetapkan di muka dasar-dasar dari arus bahan dan prosesnya, sehingga menghasilkan produk yang dibutuhkan pada waktunya dengan biaya-biaya yang seminimum mungkin dan menganalisis mengenai pengorganisasian dan pengoordinasian bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan, tenaga manusia dan tindakan-tindakan lain yang dibutuhkan. Oleh karena itu, didalam usaha pencapaian tujuan perusahaan dibutuhkan adanya pengoordinasian dan wadah manajemen dalam suatu perusahaan/pabrik terlihat adanya koordinasi dari berbagai bagian atau kegiatan dari perusahaan tersebut.

2) Pengawasan Persediaan

Seperti yang telah kita ketahui setiap perusahaan perlu mengadakan persediaan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya. Untuk mengadakan persediaan ini dibutuhkan sejumlah uang yang diinvestasikan dalam persediaan tersebut. Oleh sebab itu setiap perusahaan haruslah dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan yang optimum yang dapat menjamin kebutuhan bagi

kelancaran kegiatan perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah-rendahnya. Persediaan yang terlalu berlebihan akan merugikan perusahaan, karena ini lebih banyak uang atau modal yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dan biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya persediaan. Sebaliknya, apabila persediaan yang terlalu kecil akan merugikan perusahaan karena kelancaran dari kegiatan produksi dan distribusi perusahaan terganggu.

Pengawasan persediaan merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Oleh karena itu, untuk menjamin kelancaran kegiatan operasi suatu perusahaan, maka kita perlu mengetahui mengenai arti dan tujuan kegiatan-kegiatan dari pengawasan persediaan. Tujuan dari pengawasan persediaan adalah sebagai berikut:⁴²

- a) Menjaga perusahaan dari kehabisan persediaan yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
- b) Menjaga agar persediaan perusahaan tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan, sehingga biaya-biaya yang ditimbulkan tidak terlalu besar.

⁴² Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 177.

c) Menjaga agar pembelian kecil-kecilan dapat dihindari karena akan berakibat biaya pemesanan menjadi besar.

Dari keterangan di atas dapat dinyatakan bahwa tujuan pengawasan persediaan untuk memperoleh kualitas dan jumlah yang tepat dari bahan-bahan/ barang-barang yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan biaya-biaya yang minimum untuk keuntungan atau kepentingan perusahaan.

3) Pengawasan Mutu

Spesifikasi mutu produk akan ditetapkan pada tahap perancangan. Pengawasan mutu dibutuhkan untuk menjamin bahwa seluruh produk yang keluar dari pabrik memenuhi spesifikasi ini. Keputusan juga diambil berkenaan dengan metode inspeksi, bilamana sejumlah produk diskontinu harus ditolak atau diproses kembali, dan kapan mesin harus disetel ulang. Agar supaya produksi dapat berjalan lancar, maka orang-orang dipekerjakan untuk menyortir pekerjaan yang tak memuaskan dan menyingkirkan ke suatu tempat.

Adapun yang dimaksud dengan pengawasan mutu adalah kegiatan untuk memastikan apakah kebijaksanaan dalam hal mutu (standar) dapat tercermin dalam hasil akhir. Dengan perkataan lain pengawasan mutu merupakan usaha untuk mempertahankan mutu/ kualitas dari barang yang dihasilkan, agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan

perusahaan. Secara terperinci dapatlah dikatakan bahwa tujuan dari pengawasan mutu adalah sebagai berikut.⁴³

- a) Agar barang hasil produksi dapat mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.
- b) Mengusahakan agar biaya inspeksi dapat menjadi sekecil mungkin.
- c) Mengusahakan agar biaya desain dari produk dan proses dengan menggunakan mutu produksi tertentu dapat menjadi sekecil mungkin.
- d) Mengusahakan agar biaya produksi dapat menjadi serendah mungkin.

4) Pemeliharaan (Perawatan)

Pemeliharaan merupakan suatu fungsi dalam suatu perusahaan pabrik yang sama pentingnya dengan fungsi-fungsi lain lain seperti produksi. Hal ini apabila kita mempunyai peralatan atau fasilitas, maka biasanya kita selalu berusaha untuk tetap mempergunakan peralatan atau fasilitas tersebut. Dalam usaha untuk dapat menggunakan terus fasilitas tersebut agar kontinuitas produksi dapat terjamin, maka dibutuhkan kegiatan-kegiatan pemeliharaan dan perawatan. Jadi pemeliharaan dan perawatan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam kegiatan produksi suatu perusahaan

⁴³ Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 210.

yang menyangkut kelancaran atau kemacetan produksi, kelambatan dan volume produksi serta efisiensi berproduksi.⁴⁴

Reparasi dan penggantian peralatan merupakan suatu bagian penting untuk menjamin efektivitas operasional yang optimum. Keputusan harus diambil berkenaan dengan frekuensi pemeriksaan menyeluruh atas peralatan produksi, penjadwalan kerja perawatan dan frekuensi penggantian peralatan. Sehingga dapatlah diharapkan proses produksi dapat berjalan lancar dan terjamin, karena kemungkinan-kemungkinan kemacetan yang disebabkan tidak baiknya beberapa fasilitas atau peralatan produksi telah dihilangkan atau dikurangi. Tujuan utama fungsi pemeliharaan adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.
- b) Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan produksi yang tidak terganggu.
- c) Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpanan yang diluar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.

⁴⁴ Ibid., 95.

- d) Untuk mencapai tingkat biaya pemeliharaan serendah mungkin, dengan melaksanakan kegiatan *maintenance* secara efektif dan efisien keseluruhannya.
 - e) Menghindari kegiatan *maintenance* yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
 - f) Mengadakan suatu kerja sama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dari suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuan, yaitu tingkat keuntungan yang sebaik mungkin dan total biaya yang rendah.
- 5) Perbaikan Kinerja Pekerja

Biaya tenaga kerja merupakan bagian penting dari biaya produksi total. Dalam banyak industri, biaya tenaga kerja merupakan komponen utama dari biaya produksi. Untuk melaksanakan pengawasan yang efektif, bobot kerja dari setiap tugas itu harus ditentukan. Hal ini memungkinkan perencanaan kerja yang realistis dan pemantauan kerja aktual dibandingkan prestasi kerja yang direncanakan. Namun, perbaikan kinerja tidak hanya dilakukan apabila prestasi kerja tidak seperti yang diharapkan. Perbaikan kinerja harus pula dilakukan walaupun seseorang, tim atau organisasi telah mampu mencapai prestasi kerja yang diharapkan. Dengan cara pendekatan seperti ini, dapat membuka peluang bagi organisasi, tim dan individu untuk mengembangkan dirinya dan meningkatkan kinerjanya. Perbaikan kinerja dilakukan dengan melibatkan segenap

sumber daya manusia dalam organisasi dan meliputi perbaikan seluruh proses manajemen kinerja.⁴⁵ Perbaikan kinerja dapat dilakukan terhadap seluruh proses manajemen kinerja, meliputi perumusan tujuan dan sasaran, proses perencanaan kinerja, proses pelaksanaan kinerja, *coaching* dan *mentoring* sumber daya manusia, proses penilaian dan *review*, pengukuran kinerja dan melakukan evaluasi kinerja.

6) Desain Produk

Dengan memperhitungkan implikasi produksi pada tingkat perancangan (desain), pengurangan cukup besar dalam biaya produksi dan waktu pengolahan dapat dicapai secara efisien. Aspek ini berkaitan dengan aspek desain produk yang menyederhanakan proses pabrikasi dan mengurangi biaya produksi. Inovasi produk adalah usaha menghasilkan produk baru atau produk yang ditingkatkan. Inovasi proses menyangkut usaha untuk mempengaruhi teknologi dalam menghasilkan produk dengan biaya yang lebih rendah, kualitas yang lebih baik atau mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dengan lebih efektif.⁴⁶

Daya saing perusahaan sebagian tergantung pada desain dan kualitas produk dan jasa yang dihasilkannya pada biaya produksi. Karenanya, hubungan antara inovasi produk dengan teknologi proses dan inovasi proses merupakan hal yang menarik untuk diamati.

⁴⁵ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, 237.

⁴⁶ Buffa, *Manajemen Produksi/ Operasi*, 99.

Memprediksi sifat dan dampak inovasi dapat membawa suatu perusahaan pada posisi yang lebih bersaing daripada perusahaan yang tidak mengantisipasi kejadian ini. Suatu produk atau jasa yang dibuat dengan desain tertentu dapat sangat mahal untuk diproduksi, tetapi dapat lebih murah bila didesain lain. Akhirnya, bauran produk yang ditawarkan merupakan hal yang penting, tidak hanya bagi program pemasaran tetapi juga untuk program produksi. Suatu bauran produk dapat memanfaatkan peralatan-peralatan yang telah ada dengan baik dan karenanya menghasilkan biaya yang rendah. Tetapi bauran produk lainnya dapat melanggar kendala kapasitas dan membutuhkan tambahan kapasitas yang besar untuk dapat efektif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.⁴⁷

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Karena penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan.⁴⁸ Pada dasarnya penelitian lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang tindakan dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan, setiap peneliti harus mempersiapkan serta menentukan secara pasti di daerah mana ia akan melaksanakan penelitian. Adapun lokasi yang akan diteliti yaitu di UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Dimana di UD. Bintang Timur bergerak dalam bidang memproduksi batik tulis dan cap.

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 208.

Alasan perusahaan ini dipilih oleh peneliti, karena UD. Bintang Timur merupakan salah satu pusat batik di Kecamatan Sumberjambe yang masih eksis sampai sekarang, dan terus berkembang setiap tahunnya. Perusahaan batik Labako UD. Bintang Timur mempertahankan motif batik Sumberjambe dengan nuansa tanaman tembakau, mulai dari serat daun tembakau, batang tanaman tembakau, juga kelopak bunga tembakau yang menjadi gambar desain kain tentunya dengan aneka ragam warna. Karena Kabupaten Jember terkenal sebagai penghasil salah satu tembakau terbaik di dunia.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *Purposive*. Karena dengan menggunakan *purposive* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada dilokasi penelitian.⁴⁹

Informan yang dianggap lebih mengetahui permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Mawardi Pimpinan Perusahaan.
2. Lukmanul Afif Manajemer Operasional.
3. Ulul Albab Kabag Produksi.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data tentang optimalisasi kualitas produksi batik pada UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dapat diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari masing-masing metode tersebut.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.⁵⁰

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Alasannya menurut peneliti yang paling tepat untuk menanyakan secara langsung terkait optimalisasi kualitas produksi batik pada UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Data yang diperoleh peneliti dengan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara adalah:

- a. Spesifikasi kualitas produksi batik pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- b. Kendala-kendala produksi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- c. Cara mengatasi kendala-kendala produksi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

⁵⁰V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian–Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), 94.

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁵¹ Secara garis besar observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi non partisipan ini adalah:

- a. Aktivitas perusahaan dalam pengoptimalkan kualitas produksi batik pada UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- b. Mengetahui kendala-kendala produksi perusahaan di UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
- c. Mengetahui cara-cara mengatasi kendala produksi perusahaan di UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dokumentasi

⁵¹Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

memiliki peran penting dalam penelitian.⁵² Data yang diperoleh peneliti dengan metode dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah singkat perusahaan UD. Bintang Timur.
- b. Profil serta visi dan misi perusahaan UD. Bintang Timur.
- c. Struktur organisasi perusahaan UD. Bintang Timur.
- d. Ketenagakerjaan dan kegiatan produksi UD. Bintang Timur.
- e. Pengendalian kualitas dan aspek pemasaran UD. Bintang Timur.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikannya.⁵³

Metode analisis data deskriptif dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁵⁴

⁵²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 129.

⁵³Robert Bodan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 80.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Adanya penyajian data dapat mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi.

3. Verifikasi

Yakni penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan dengan ini dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitas yang meliputi: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif dan *memberchek*.⁵⁵

Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi sumber. Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Menggunakan teknik triangulasi sumber dengan mencari data dari sumber yang beragam agar keabsahan datanya yang diperoleh peneliti benar dan dapat dipercaya.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 270.

G. Tahap-tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga juga mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pra penelitian

- a. Mencari perusahaan yang akan diteliti.
- b. Menyiapkan surat ijin penelitian.
- c. Melakukan observasi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Pengumpulan Data

- 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian.
- 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan para nara sumber.
- 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi dilapangan.
- 4) Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian.

b. Mengidentifikasi Data

- 1) Mengelola hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan metode analisis data deskriptif.
- 2) Dalam menganalisa hasil data yang sudah diperoleh untuk menyesuaikan dengan referensi data.

3. Tahap Akhir Penelitian

Setelah melakukan analisa peneliti merumuskan hasil data tersebut sesuai dengan sistem penulisan skripsi IAIN Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

UD. Bintang Timur yang terletak di Jl. Raung No. 30, Dusun Krajan 1, Desa Sumberpakem, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur adalah sebuah perusahaan yang memproduksi batik tulis dan batik cap yang terus berkembang setiap tahunnya. Perusahaan batik Labako UD. Bintang Timur mempertahankan motif batik Sumberjambe dengan nuansa tanaman tembakau, mulai dari serat daun tembakau, batang tanaman tembakau, juga kelopak bunga tembakau yang menjadi gambar desain kain tentunya dengan aneka ragam warna. Karena Kabupaten Jember terkenal sebagai penghasil salah satu tembakau terbaik di dunia.

Batik Labako yang sekarang dikelola oleh bapak Mawardi merupakan turun menurun dari Ibu Marsum. Pada tahun 2000 mendapat dorongan dari pihak Pemda (Pemerintah Daerah) dan Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) untuk terus melestarikan kebudayaan membatik ini dengan mengikuti pelatihan-pelatihan di Solo, dan pada tahun 2000 bapak Mawardi memproduksi batik seorang diri tanpa ada yang membantunya. Pada tahun 2001 bapak Mawardi hanya memiliki lima orang karyawan dan barang yang diproduksi tidak banyak, dan pada tahun

2004 Batik Labako UD. Bintang Timur mulai memiliki konsumen dari berbagai kota dan pekerja tetap.⁵⁶

Semakin baiknya kondisi perusahaan Batik Labako UD. Bintang Timur pada tahun 2014 melakukan pengadaan bahan baku batik tulis mencakup kain (katun primisima, sutera, prima), malam atau lilin dan zat pewarna yang didatangkan dari kota Solo, Jawa Tengah. Volume produksi minimal 7 potong lembar kain dan maksimal 10 potong lembar kain batik tulis per hari dengan ukuran 2 meter x 115 cm. Itu artinya dalam sebulan perusahaan ini dapat memproduksi kain batik tulis rata-rata sebanyak 210 hingga 300 potong lembar kain batik tulis perbulannya. Pemasaran batik tulis UD. Bintang Timur menjangkau wilayah lokal (Jember, Bondowoso, Banyuwangi, Lumajang Situbondo), Solo, Yogyakarta, Pekalongan, Surabaya, Malang, Bandung dan Jakarta.

2. Letak Geografis UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Secara geografis UD. Bintang Timur terletak di Jl. Raung No. 30, Dusun Krajan 1, Desa Sumberpakem, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Merupakan lokasi yang strategis karena terletak dipinggir jalan raya dan berdampingan lingkungan perumahan warga sekitar dan Puskesmas Sumberpakem.

Batasan lokasi UD. Bintang Timur adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Puskesmas Sumberpakem

⁵⁶ Mawardi, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2017.

- b. Sebelah Selatan : Perumahan warga/ penduduk
- c. Sebelah Timur : Perumahan warga/ penduduk
- d. Sebelah Barat : Perumahan warga/ penduduk

3. Profil UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Nama Perusahaan : UD. Bintang Timur

Tahun Berdiri : 20 April 2001

Status : Milik Sendiri

Nomor Telepon : 085236316801

Email : mawardi828@yahoo.com

Alamat : Raung No. 30, Dusun Krajan 1, Desa Sumberpakem, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur

4. Visi dan Misi UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Visi : Menjaga dan Melestarikan Warisan Budaya Indonesia

Misi : Meningkatkan Taraf Hidup Sumberdaya Manusia

5. Struktur Organisasi Perusahaan

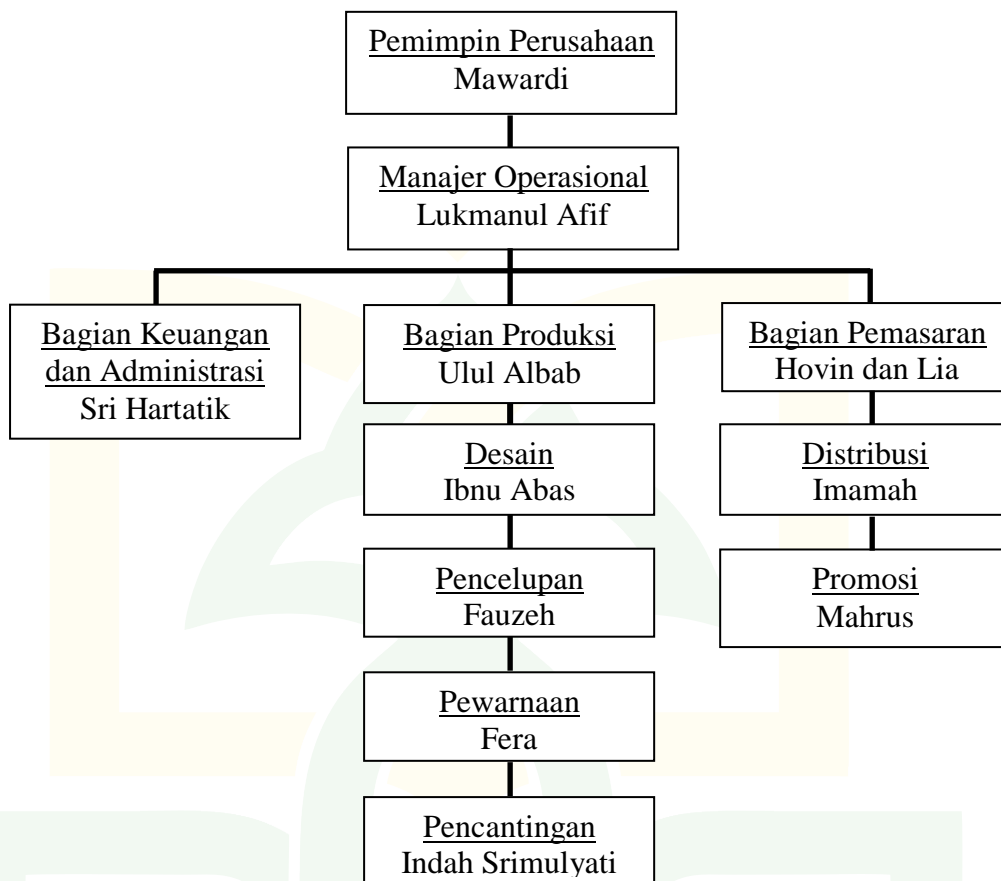
Organisasi merupakan suatu wadah yang menjadi tempat dari orang yang telah bersepakat dalam kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan disepakati. Sebuah struktur organisasi yang baik tentu akan

menolong untuk mencapai pelaksanaan yang baik di dalam organisasi.⁵⁷ Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan hubungan antara dua bidang yang lainnya menurut skema kerja. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, maka akan dapat membawa keuntungan pelaksanaan pekerjaan dan dapat diketahui mengenai kedudukan, tanggung jawab, wewenang, tugas-tugas, serta kewajiban dari masing-masing personil. Hal ini untuk mencegah terjadinya pembagian tugas yang tumpang tindih dengan personil lainnya, karena setiap personil sudah mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri.

Adanya struktur organisasi dalam perusahaan akan memudahkan pengendalian seluruh kegiatan perusahaan. Gambaran struktur organisasi yang ada pada perusahaan batik Labako di UD. Bintang Timur dapat dilihat pada gambar 4.1, sebagai berikut:

⁵⁷ George R. Tery dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen: cetakan kelima belas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 120.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi UD. Bintang Timur Tahun 2017



Sumber: Dokumentasi 2017

Secara garis besar, tugas dan wewenang serta tanggung jawab dari masing-masing bagian di perusahaan batik Labako UD. Bintang Timur adalah sebagai berikut:

a. Pemimpin Perusahaan

- 1) Memimpin dan menentukan kebijakan khusus perusahaan atas karyawan.
- 2) Menetapkan pencapaian tujuan visi dan misi perusahaan untuk jangka waktu panjang.
- 3) Mengawasi kegiatan pelaksanaan unit manajer disetiap bagiannya.

- 4) Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungan dengan pihak luar perusahaan.
- 5) Membuat rencana pengembangan perusahaan dan usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- 6) Bertanggung jawab atas kegiatan operasi perusahaan dan kelancaran manajemen.
- 7) Menerima dan memeriksa laporan dari masing-masing bagian.

b. Manajer Operasional

- 1) Mengawasi kegiatan operasional perusahaan dari bahan baku, proses produksi dan penilaian kinerja karyawan secara keseluruhan.
- 2) Bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan.

c. Bagian Keuangan

- 1) Bertanggung jawab penuh atas keuangan perusahaan kepada unit manajer.
- 2) Mengawasi dan bertanggung jawab terhadap arus kas masuk dan keluar perusahaan.
- 3) Bertanggung jawab atas pencatatan dari setiap transaksi perusahaan sesuai dengan dokumen pendukung.
- 4) Mengurusi masalah gaji karyawan atas jaminan lainnya yang diberikan kepada karyawan.
- 5) Melaporkan informasi mengenai keadaan keuangan, anggaran dan pendapatan perusahaan kepada atasan.

d. Bagian Produksi

- 1) Mengawasi jalannya proses produksi termasuk pengendalian kualitas produk serta pemakaian bahan baku.
- 2) Memberi perintah kepada karyawan untuk mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi.
- 3) Bertanggung jawab terhadap kelancaran proses produksi.
- 4) Melakukan penyortiran terhadap hasil akhir produksi.

e. Bagian Pemasaran

- 1) Mencatat seluruh peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dalam memasarkan hasil produksinya.
- 2) Mengkoordinasi distribusi pemasaran.
- 3) Merencanakan pengiriman barang yang dijual sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- 4) Mengamati keadaan pasar serta melakukan promosi.

6. Ketenagakerjaan

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuannya adalah sesuatu yang diharapkan organisasi untuk dicapai. Salah satunya adalah memperbaiki atau meningkatkan kinerja tenaga kerja (sumber daya manusia) dalam organisasi tersebut. Tenaga kerja merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan perusahaan, sehingga perusahaan membutuhkan sumber daya manusia sebagai operator.

Perencanaan sumber daya manusia atau perencanaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai suatu proses menentukan kebutuhan akan tenaga kerja berdasarkan peramalan pengembangan dan pengendalian kebutuhan tersebut yang berintegrasi dengan perencanaan organisasi agar tercipta jumlah pegawai, penempatan pegawai yang tepat dan bermanfaat secara ekonomis.⁵⁸ Dengan demikian perusahaan harus dapat mengelolanya untuk ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan pendidikan, keterampilan dan pengalaman setiap tenaga kerja agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

a. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan batik Labako UD. Bintang Timur pada saat ini sebanyak 40 orang. Sebagian besar tenaga kerja di perusahaan dari daerah sekitar. Tenaga kerja ini dibagi menjadi dua kriteria, yaitu:⁵⁹

1) Tenaga Kerja Tetap

Tenaga kerja dalam perusahaan ini bekerja setiap hari. Tenaga tetap dalam perusahaan sebanyak 30 orang yang meliputi pimpinan perusahaan, manajer operasional, bagian keuangan, pemasaran dan sebagian proses produksi. Jumlah karyawan pada bagian pencantingan lebih banyak dari pada bagian lainnya, dikarenakan pencantingan membutuhkan ketelitian yang lebih dan ternyata batik tulis yang paling diminati oleh para pelanggan dari pada batik cap.

⁵⁸ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2003), 6.

⁵⁹ Mawardi Dan Lukmanul Afif, *Wawancara*, Jember, 31 Agustus 2017

2) Tenaga Kerja Tidak Tetap

Tenaga kerja tidak tetap pada perusahaan ini ada yang bekerja di dalam perusahaan dan ada juga yang di luar perusahaan (dibawa pulang kerumah masing-masing). Namun bahan bakunya berasal dari perusahaan dan mereka hanya bekerja dalam proses pencantingan.

Adapun klasifikasi dan jumlah tenaga kerja yang ada dalam masing-masing bagian terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Kerja pada UD. Bintang Timur Tahun 2017

No	Keterangan	Jumlah (orang)
1.	Tenaga Kerja Tetap	
	a. Pimpinan	1
	b. Manajer Operasional	1
	c. Bagian Keuangan	1
	d. Bagian Produksi	25
	e. Bagian Pemasaran	2
2.	Tenaga Kerja Tidak tetap	
	a. Bagian Pencantingan	10
	Jumlah	40

Sumber: Dokumentasi 2017

b. Hari dan Jam Kerja

Ketentuan hari dan jam kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1) Hari Senin-Minggu: 07.00-12.00 WIB.

Jam kerja pada perusahaan ini adalah satu hari selama lima jam, ada juga jam lembur, hal ini tergantung pada banyaknya pesanan dan kemauan karyawan.

c. Sistem Pemberian Gaji dan Upah

1) Sistem Gaji Bulanan

Gaji tenaga kerja bulanan diberikan pada tenaga kerja tetap pada perusahaan UD. Bintang Timur, yang meliputi bagian produksi, bagian keuangan, bagian pemasaran dan manajer operasional.⁶⁰

2) Sistem Upah Borongan

Upah tenaga kerja borongan diberikan berdasarkan jenis dan banyaknya produk yang dihasilkan. Setiap jenis produk mempunyai tarif upah yang berbeda-beda, semua itu berdasarkan pada tingkat kesulitan dan jenis bahan baku yang digunakan dalam proses pembatikan.

7. Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi pada perusahaan UD. Bintang Timur mempunyai tahap-tahap dalam proses produksi batik yang dipaparkan sebagai berikut:⁶¹

a. Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi batik pada UD. Bintang Timur dapat dipisahkan menjadi:

⁶⁰ Mawardi, *Wawancara*, Jember, 11 September 2017.

⁶¹ Lukmanul Afif, *Wawancara*, Jember, 12 September 2017.

1) Bahan Baku

- a) Kain sutera.
- b) Kain katun primisima.
- c) Kain Prima.

2) Bahan Penolong

- a) Malam atau lilin.
- b) Pewarna.
- c) Larutan penghilang malam.

b. Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi batik pada UD.

Bintang Timur adalah sebagai berikut:

- 1) Canting batik.
- 2) Wajan batik, untuk mengencerkan malam atau lilin.
- 3) Bak pewarna.
- 4) Kompor.
- 5) Meja gambar.
- 6) Meja colet.
- 7) Kuas colet.
- 8) Meja cap.
- 9) Wajan cap.
- 10) Alat cap.
- 11) Gawangan, untuk meletakkan kain yang akan dibatik.
- 12) Bak pencelup.

- 13) Bak lorod.
- 14) Pensil.
- 15) Kapas dan lidi.
- 16) Tempat dan alat penjemur.

c. Proses Produksi

Adapun proses produksi untuk menghasilkan batik pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1) Pemotongan Kain

Pemotongan kain, yaitu berukuran 2 x 1, 15 meter. Pemotongan ini bertujuan agar rapi, hasilnya bagus dan menarik serta sesuai dengan standar proses produksi yang ditetapkan oleh perusahaan UD.

Bintang Timur.

2) Proses Gambar Desain

Proses pembuatan desain motif batik pada UD. Bintang Timur dilakukan dengan cara menggambar di kertas layangan atau kertas minyak dengan ukuran 40x 100 cm.

3) Proses Gambar Kain

Proses ini dilakukan dengan cara menjiplak atau memindahkan gambar yang sudah digambar pada kertas layangan atau kertas minyak. Setelah itu, gambar atau motif batik tersebut di gambar ulang pada kain yang sudah dipotong rapi dan disesuaikan dengan pola yang akan dibuat.

4) Proses Pencantingan atau Batik

Proses ini adalah proses pemberian atau pemasangan malam atau lilin pada kain yang selesai digambar.

5) Proses Colet

Proses colet adalah proses pewarnaan pada kain untuk mendapatkan warna-warna yang tidak dominan.

6) Proses Tutup atau Tembok

Proses tutup atau tembok ini adalah proses pemberian malam atau lilin pada kain yang telah diwarnai tujuannya untuk melindungi warna yang tidak dominan terhadap pengaruh warna lain.

7) Proses Celup

Dalam proses celup adalah proses pewarnaan untuk memperoleh warna dasar yang dikehendaki.

8) Proses Lorod

Proses lorod adalah proses penghilangan malam atau lilin pada kain.

9) Proses Pengeringan

Setelah kain yang telah dibatik dicuci dengan air yang bersih maka proses selanjutnya adalah pengeringan, yaitu proses penjemuran di bawah sinar matahari dan terkena hembusan angin.

10) Proses Pemeriksaan Kain Batik

Proses ini dilakukan agar kualitas produk tetap terjaga dan sesuai dengan standar perusahaan UD. Bintang Timur. Proses

pemeriksaan ini dilakukan setelah proses pengeringan dan sebelum proses pengepakan. Apabila kain batik yang sudah memenuhi kriteria atau standar yang ditetapkan perusahaan bisa langsung dilakukan proses selanjutnya.

11) Proses Pengepakan

Kain batik yang telah kering dalam proses pengeringan, kain tersebut dikemas ke dalam plastik bening dan setelah itu kain batik tersebut siap untuk dipasarkan.

8. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran batik Labako UD. Bintang Timur meliputi daerah pemasarannya dan saluran distribusi. Dua aspek tersebut akan dijelaskan dibawah ini sebagai berikut:⁶²

a. Daerah Pemasaran

Dalam memasarkan hasil produksi merupakan salah satu faktor yang penting bagi UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kabupaten Jember. Semakin luasnya pemasaran suatu produk maka semakin besar pula volume penjualannya. Pada UD. Bintang Timur merupakan perusahaan yang terus berkembang dan daerah pemasarannya sudah mencakup ke berbagai kota yang berada di pulau Jawa.

b. Saluran Distribusi

Peranan perantara sangat penting dalam melakukan transaksi jual beli, sehingga dapat mendekatkan perusahaan pada sasaran pasar,

⁶² Lukmanul Afif, *Wawancara*, Jember, 06 September 2017.

karena perantara merupakan lembaga-lembaga atau perseorangan yang menyalurkan produksi dari produsen kepada konsumen. Pada UD. Bintang Timur dalam mendistribusikan produknya bisa dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini:

Gambar 4.2.
Saluran Distribusi Produk Batik Tulis Pada UD. Bintang Timur Tahun 2017



Sumber: Dokumentasi 2017

9. Pengendalian Kualitas Perusahaan

Kualitas adalah sebagai kemampuan produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Dapat pula dikatakan sebagai totalitas tampilan dan karakteristik produk atau jasa yang berusaha keras dengan segenap kemampuannya memuaskan kebutuhan tertentu. Menjaga kualitas dalam semua bidang bisnis merupakan tugas yang berat. Menjadi lebih sulit apabila konsumen mengubah persepsinya tentang kualitas. Pelanggan atau konsumen sekarang lebih menyukai kualitas daripada pelanggan pada masa lalu.⁶³ Karena kualitas yang baik dapat juga menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Pada UD. Bintang Timur pengendalian kualitas pada produk batik dilakukan melalui pemeriksaan pada kain batik yang telah kering setelah dijemur pada proses pengeringan. Pemeriksaan ini dilakukan dengan

⁶³ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), 117.

memeriksa hasil warna batik, ukuran dan kondisi kain setelah proses penjemuran. Apabila produk tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria dan standar kualitas perusahaan maka diperbolehkan untuk melakukan proses selanjutnya, yaitu proses pengepakan. Produk dapat dikatakan telah sesuai dengan standar kualitas apabila memenuhi kriteria-kriteria, sebagai berikut:

- a. Pewarnaan rata.
- b. Warna tidak pudar.
- c. Kain tidak menyusut.
- d. Kain tidak berlubang.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis yang relevan. Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data,

menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sketsa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan diberitakan kepada orang lain.

1. Spesifikasi Kualitas Produksi Batik pada UD. Bintang Timur Sumberpakem Kabupaten Jember

Pada UD. Bintang Timur untuk menentukan spesifikasi kualitas produksi batik memiliki beberapa kriteria-kriteria yang sudah menjadi standar mutu pada perusahaan. Berikut petikan wawancara peneliti dengan Saudara Lukmanul Afif selaku manajer operasional pada UD. Bintang Timur sebagai berikut:

UD. Bintang Timur memiliki beberapa spesifikasi atau kriteria-kriteria dalam menentukan kualitas produksi batik. Perusahaan selalu memeriksa pada kain batik yang selesai tahap proses penjemuran. Pemeriksaan ini dilakukan dengan memeriksa hasil warna batik, ukuran dan kondisi kain setelah proses penjemuran atau pengeringan. Apabila kain batik tersebut sudah memenuhi standar kualitas perusahaan, maka diperbolehkan untuk melakukan proses selanjutnya, yaitu proses pengepakan kain batik. Jadi kriteria-kriteria atau standar mutunya adalah hasil pewarnaan merata, warna kain tidak pudar, kain tidak menyusut serta kain batik tidak berlubang.⁶⁴

Manajer operasional menambahkan lebih lanjut tentang standar mutu pada UD. Bintang Timur sebagai berikut:

Semua kriteria tersebut bertujuan untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh para konsumen atau pelanggan. Baik dari segi spesifikasi dan nilai atau harga jual yang ditentukan oleh perusahaan. Kalau dari segi spesifikasi tadi saya sudah menjelaskan, dan sekarang saya akan menjelaskan dari segi nilai atau harga jual. Nilai atau harga jual mahalnya kain batik atau tidak tergantung dari motifnya. Apabila full batik tulis otomatis harganya lebih mahal, karena membutuhkan proses produksi yang lumayan lama dan secara

⁶⁴ Lukmanul Afif, *Wawancara*, 12 September 2017.

manual. Lain lagi kalau semi batik pastinya harganya lebih murah seta prosesnya lebih cepat.⁶⁵

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi penelitian di lapangan, dan telah terbukti bahwasannya standar kualitas pada UD. Bintang Timur ada empat macam standar kualitas dalam proses produksi. Jadi, dari data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasannya standar kualitas produksi batik pada UD. Bintang Timur adalah sebagai berikut:

- a) Pewarnaan kain rata.
- b) Warna tidak pudar.
- c) Kain tidak menyusut.
- d) Kain tidak berlubang.

2. Kendala-Kendala Produksi pada UD. Bintang Timur Sumberpakem Kabupaten Jember

Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Untuk meningkatkan manfaat tersebut diperlukan bahan-bahan yang disebut faktor produksi. Produksi merupakan fungsi pokok di dalam setiap organisasi, yang mencakup aktivitas yang bertanggung jawab untuk penciptaan nilai tambah produk yang merupakan output dari setiap organisasi itu. Produksi adalah bidang yang terus berkembang selaras dengan perkembangan teknologi, dimana produksi memiliki suatu jalinan hubungan timbal balik (dua arah) yang sangat erat dengan teknologi. Produksi dan teknologi saling membutuhkan. Kebutuhan produksi untuk

⁶⁵ Lukmanul Afif, *Wawancara*, 12 September 2017.

beroperasi dengan biaya yang lebih rendah, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan produk baru telah menjadi kekuatan yang mendorong teknologi untuk melakukan terobosan-terobosan dan penemuan-penemuan baru.

Terkait dengan hal tersebut, meskipun di dalam perusahaan maupun UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memiliki teknologi yang sangat mampu membantu dalam setiap proses produksi. Namun tidak luput dari adanya kendala-kendala yang masih muncul dalam perusahaan maupun UMKM. Setiap perusahaan maupun UMKM pasti memiliki kendala-kendala produksi yang berbeda-beda, tidak luput juga kendala-kendala produksi yang ada pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Berikut petikan wawancara peneliti dengan bapak Mawardi selaku pemimpin perusahaan terkait dengan kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur:

Masalah atau kendala dalam proses produksi yang ada pada UD. Bintang Timur ini cukup bervariasi. Kendalanya itu ada empat macam, yaitu: proses pewarnaan kain, proses pengeringan, pengiriman bahan batik, dan tradisi yang ada di desa Sumberpakem. Namun yang sering atau menjadi pokok kendalanya itu pada proses pewarnaan kain, karena dalam proses ini sering terjadi hasil pewarnaan yang tidak maksimal. Maksudnya hasil pewarnaan kainnya itu memudar atau tidak sesuai dengan pesanan konsumen. Jadi ini sangat menghambat pada proses produksi.⁶⁶

Pimpinan perusahaan juga menambahkan tentang kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang timur:

⁶⁶ Mawardi, *Wawancara*, Jember, 11 September 2017.

Selain proses pewarnaan kain masalah lain yang terjadi adalah pada proses pengeringan kain pada musim hujan. Karena proses pengeringan ini bergantung dengan alam, yaitu sinar matahari. Apabila pada musim hujan proses ini kurang maksimal, karena pada musim penghujan otomatis kain yang sudah digambar motif batik sedikit mendapatkan sinar matahari. Dan juga akan menambah waktu dalam proses pengeringannya, misalkan apabila pada musim kemarau membutuhkan hanya waktu lima hari saja, namun pada musim hujan membutuhkan waktu lebih dari lima hari.⁶⁷

Selain itu, peneliti mengali lebih lanjut dengan menambahkan hasil wawancara dengan saudara Lukmanul Afif selaku manajer operasional pada UD. Bintang Timur sebagai berikut:

Ada beberapa masalah atau kendala yang ada pada UD. Bintang Timur, yaitu proses perwarnaan kain, proses pengeringan, pengiriman bahan-bahan batik dan tradisi di Desa Sumberpakem. Mungkin beberapa kendala kendala produksi sudah dipaparkan oleh bapak Mawardi. Dan saya akan memaparkan masalah berikutnya. Selain proses proses pewarnaan kain dan proses pengeringan, juga terdapat masalah dalam proses pengiriman bahan-bahan batik. Bahan-bahan tersebut meliputi kain katun dan sutra, malam atau lilin dan alat cap batik. Dari semua bahan tersebut perusahaan memesan dari luar kota Jember, seperti kota Solo dan Surabaya. Masalahnya adalah proses pengiriman yang tidak tepat waktu yang terjadi pada hari-hari Libur Nasional. Seperti hari Tahun Baru, Hari Raya Nyepi dan sebagainya. Hal-hal seperti ini sedikit banyak akan mengganggu kegiatan proses produksi bagi perusahaan.⁶⁸

Manajer operasional juga menambahkan lebih lanjut tentang kendala-kendala produksi pada UD. Bintang Timur sebagai berikut:

Selain proses pengiriman bahan-bahan batik, juga terdapat masalah yang berhubungan dengan tradisi desa khususnya di Desa Sumberpakem. Karena semua karyawan pada UD. Bintang Timur merupakan warga sekitar dan warga desa itu masih kental dengan tradisi serta budaya-budayanya. Contohnya, apabila ada karyawan atau sanak saudara para karyawan yang menggelar acara pernikahan otomatis karyawan yang bersangkutan tidak masuk kerja. Biasanya juga karyawan yang bersangkutan akan meminta bantuan kepada

⁶⁷ Mawardi, *Wawancara*, Jember, 11 September 2017.

⁶⁸ Lukmanul Afif, *Wawancara*, Jember, 12 September 2017.

karyawan yang lainnya atau kepada pemilik perusahaan. Sehingga otomatis kegiatan produksi akan berhenti selama acara tersebut. Ini adalah salah satu contoh kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur. Meskipun demikian, dari pihak perusahaan mau tidak mau harus menghormati tradisi yang ada di Desa Sumberpakem.⁶⁹

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi penelitian di lapangan, dan telah terbukti bahwasanya kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur ada empat macam kendala dalam proses produksi. Dan juga ada beberapa kendala-kendala produksi yang terjadi pada hari-hari tertentu. Jadi, dari data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur adalah sebagai berikut:

- a) Proses pewarnaan kain.
- b) Proses pengerian pada musim hujan.
- c) Proses pengiriman bahan-bahan batik, seperti kain katun dan sutra (dari Solo), zat pewarna (dari Solo), malam putih (dari Solo), malam kuning (dari Surabaya) dan cetakan batik cap (dari Solo).
- d) Tradisi atau budaya setempat.

3. Solusi Kendala-Kendala Produksi pada UD. Bintang Timur Sumberpakem Kabupaten Jember

Manajemen produksi berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan produk tertentu dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan pasar. Setiap organisasi maupun

⁶⁹ Lukmanul Afif, *Wawancara*, Jember, 12 September 2017.

perusahaan pasti memiliki cara atau sistem yang berbeda dalam setiap mengatasi kendala-kendala produksinya. Cara-cara yang digunakan juga tergantung pada kendala-kendala yang dialami setiap perusahaan. Dan untuk mengatasi kendala-kendala dalam produksi suatu perusahaan harus mempunyai perencanaan untuk melakukan kegiatan produksi. Perencanaan ini bertujuan untuk mencapai visi dan misi perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini mencakup perencanaan dan pengawasan produksi, pengawasan persediaan, pengawasan mutu (kualitas), pemeliharaan, perbaikan kinerja dan desain produk.

Pada UD. Bintang Timur juga mempunyai cara (metode-metode) yang diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala pada saat proses produksi. Berikut petikan wawancara peneliti dengan saudara Lukmanul Afif selaku manajer operasional perusahaan terkait dengan cara-cara mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur:

Pada perusahaan ini menggunakan metode-metode mungkin sangat sederhana dalam mengatasi kendala-kendala produksi. Bisa juga dikatakan sangat simpel. Dari kendala-kendala produksi yang sudah saya dan pimpinan perusahaan paparkan, itu ada empat kendala-kendala produksi. Pertama kendala dalam proses perwarnaan kain, kendala ini memang kadang-kadang sering terjadi dalam proses produksi. Namun perusahaan secara cepat dan tepat melakukan metode untuk mengatasinya. Metode yang digunakan adalah melakukan tester proses pencampuran zat pewarnaannya secara berulang kali. Agar warna yang dihasilkan sempurna atau sesuai dengan warna kain yang dipesan oleh konsumen. Dan juga ada zat pewarna tertentu yang sudah dicampur didiamkan selama satu hari agar warnanya sesuai dan tidak mudah pudar. Itulah cara atau

metode yang digunakan pada UD. Bintang Timur dalam mengatasi kendala dalam proses pewarnaan kain.⁷⁰

Selain itu, saudara Lukmanul Afif menambahkan tentang cara atau metode untuk mengatasi kendala-kendala produksi pada UD. Bintang Timur sebagai berikut:

Untuk masalah yang selanjutnya adalah masalah proses pengeringan pada musim hujan. Pada musim hujan memang sedikit terkendala dalam proses pengeringan kain yang sudah di batik. Dan cara yang digunakan adalah menggunakan bantuan sinar UV (Ultra Violet) untuk proses pengeringan pada musim hujan. Meskipun sudah menggunakan bantuan sinar UV, tetapi hasilnya masih kurang maksimal. Karena lebih maksimal menggunakan sinar matahari dalam proses pengeringan. Dan apabila menggunakan sinar UV, juga membutuhkan tempat yang luas dalam proses pengeringan. Jadi sinar UV ini jarang digunakan dalam proses pengeringan kain yang sudah dibatik.⁷¹

Manajer operasional juga kembali mengaskan lebih lanjut tentang cara mengatasi kendala-kendala produksi pada UD. Bintang Timur sebagai berikut:

Masalah yang ketiga adalah masah proses pengiriman bahan-bahan batik. Pada kendala ini sebenarnya jarang terjadi, karena kendala ini terjadi pada waktu-waktu tertentu. Kendala dalam proses pengiriman ini terjadi saat pada hari-hari Libur Nasional. Biasanya apabila waktu pengiriman barang terjadi saat hari Libur Nasional, pengiriman bahan-bahannya akan terganggu. Bisa dikatakan pengiriman tersebut tidak sampai pada waktunya. Dan pihak perusahaan memesan bahan-bahan tersebut dari luar kota Jember, seperti kota Solo dan Surabaya. Pada UD. Bintang Timur biasanya sering menggunakan jasa pengiriman ke Elteha Cargo. Jadi pihak perusahaan mengatasi kendala ini dengan cara menggunakan jasa pengiriman lainnya (Wahana). Karena dari segi biaya pengiriman Elteha dengan Wahana hampir sama dan sesuai dengan kemampuan perusahaan. Jadi cara inilah yang digunakan oleh pihak perusahaan dalam mengatasi kendala proses pengiriman bahan-bahan batik, agar proses produksi tetap berjalan.⁷²

⁷⁰ Lukmanul Afif, *Wawancara*, Jember, 14 September 2017.

⁷¹ Lukmanul Afif, *Wawancara*, Jember, 14 September 2017.

⁷² Lukmanul Afif, *Wawancara*, Jember, 14 September 2017.

Peneliti juga menggali informasi lebih lanjut kepada saudarai Ulul Albab salah satu karyawan bagian produksi dalam mengetahui cara mengatasi kendala-kendala produksi pada UD. Bintang Timur sebagai berikut:

Iya memang tradisi desa merupakan salah satu kendala produksi pada UD. Bintang Timur. Karena masyarakat di desa biasanya sangat kental dengan tradisi maupun budaya-budayanya yang ada di desa. Dan juga karyawan di UD. Bintang Timur sebagian besar merupakan penduduk sekitar Desa Sumberpakem. Salah satu contoh apabila ada dari salah satu karyawan yang merupakan saudara ataupun orang tua yang mempunyai acara hajatan nikahan. Dan biasanya karyawan yang bersangkutan akan meminta izin kepada pimpinan perusahaan bahwa tidak akan masuk kerja. Dan juga karyawan tersebut akan meminta bantuan kepada keluarga pimpinan maupun karyawan yang lainnya agar membantu pergelaran acara tersebut. Masalah tradisi ini memang tidak bisa diprediksi oleh perusahaan, jadi imbasnya kepada perusahaan adalah menghentikan sementara proses produksi sampai acara ini selesai. Untuk mengatasi kendala ini, pihak perusahaan akan mengonfirmasikan kepada konsumen bahwa proses penyelesaian produksi tidak bisa tepat waktu dikarenakan ada acara hajatan nikahan. Jadi pihak perusahaan menggunakan cara tersebut dalam mengatasi kendala produksinya dan mengonfirmasikannya kepada konsumen.⁷³

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi penelitian di lapangan, dan telah terbukti bahwasanya cara atau metode dalam mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur. Cara-cara tersebutlah yang digunakan dalam mengatasi empat masalah yang dialami UD. Bintang Timur, agar proses produksi tetap berjalan lancar dan tepat waktu. Kecuali pada masalah dalam hal tradisi desa (hajatan nikahan dan lain-lain) pihak perusahaan harus menghentikan sementara proses produksi. Jadi, dari data yang peneliti peroleh melalui

⁷³ Ulul Albab, *Wawancara*, 15 September 2017.

wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya cara untuk mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur adalah sebagai berikut:

- a) Proses pewarnaan kain, perusahaan mengatasinya dengan cara melakukan tester pencampuran zat pewarna tekstil berulang kali dan didiamkan selama satu hari agar pencampuran memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan pesanan dari konsumen serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan.
- b) Proses pengeringan kain pada musim hujan, perusahaan mengatasinya dengan cara menggunakan bantuan sinar UV (ultraviolet). Namun perusahaan jarang menggunakan cara ini, dikarenakan proses pengeringannya kain batik hasilnya kurang maksimal.
- c) Proses pengiriman bahan-bahan batik, perusahaan mengatasinya dengan cara memilih jasa pengiriman lainnya. Namun biaya pengiriman yang dikeluarkan perusahaan tidak jauh berbeda.
- d) Tradisi atau budaya setempat, perusahaan mengatasinya dengan cara menghentikan sementara proses produksi dan mengonfirmasikan kepada pihak konsumen.

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil temuan
1.	Apa saja standar kualitas produksi batik pada UD. Bintang Timur Sumberpakem Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> a. Pewarnaan rata. b. Warna kain tidak pudar. c. Kain tidak menyusut. d. Kain tidak berlubang.

2.	Kendala-Kendala Produksi pada UD. Bintang Timur Sumberpakem Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none">a. Proses pewarnaan kain.b. Proses pengeringan pada waktu musim hujan yang kurang maksimal dan menambah waktu proses pengeringan.c. Proses pengiriman bahan-bahan batik, seperti kain katun dan sutra (dari Solo), zat pewarna (dari Solo), malam putih (dari Solo), malam kuning (dari Surabaya) dan cetakan batik cap (dari Solo).d. Tradisi atau budaya setempat di Desa Sumberpakem, salah satu contoh hajatan nikahan dan lain-lain.
----	--	--



3.	Cara mengatasi Kendala-Kendala Produksi pada UD. Bintang Timur Sumberpakem Kabupaten Jember	<p>a. Proses pewarnaan kain, perusahaan mengatasinya dengan cara melakukan tester pencampuran zat pewarna tekstil berulang kali dan didiamkan selama satu hari agar pencampuran memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan pesanan dari konsumen serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan.</p> <p>b. Proses pengeringan kain pada musim hujan, perusahaan mengatasinya dengan cara menggunakan bantuan sinar UV (ultraviolet). Namun perusahaan jarang menggunakan cara ini, dikarenakan proses pengeringannya kain batik hasilnya kurang maksimal.</p> <p>c. Proses pengiriman bahan-bahan batik, perusahaan mengatasinya dengan cara memilih jasa pengiriman lainnya. Namun biaya pengiriman yang dikeluarkan perusahaan tidak jauh berbeda.</p> <p>d. Tradisi atau budaya setempat, perusahaan mengatasinya dengan cara menghentikan sementara proses produksi dan mengonfirmasikan kepada pihak konsumen.</p>
----	---	--

Sumber: Data Diolah (Peneliti)

Dari hasil temuan yang sudah peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori-teori yang dipaparkan para tokoh temuan peneliti di lapangan.

1. Standar Kualitas Produksi Batik pada UD. Bintang Timur Sumberpakem Kabupaten Jember

Standar kualitas produksi batik pada UD. Bintang Timur ada empat macam. Standar kualitas meliputi pewarnaan kain rata, warna tidak pudar, kain tidak menyusut dan kain tidak berlubang. Apabila produk hasil produksi sudah memenuhi empat kriteria dan standar perusahaan tersebut, perusahaan memperbolehkan melakukan proses selanjutnya, yaitu proses pengepakan.

Definisi kualitas memiliki banyak kriteria dan sangat bergantung pada konteksnya terutama jika dilihat dari sisi penilaian akhir konsumen. Pengendalian dan pengawasan kualitas adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi dan operasi yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Dan apa bila terjadi penyimpangan dapat dikoreksi sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Adapun pengendalian kualitas merupakan usaha untuk mempertahankan mutu/kualitas dari barang yang dihasilkan, agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan.⁷⁴

Pengendalian kualitas harus dilakukan proses yang terus-menerus dan berkesinambungan. Proses ini dilakukan untuk menghindari timbulnya kembali kendala-kendala sama saat proses produksi berlangsung. Tujuan dari pengendalian kualitas adalah:

⁷⁴Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi-Universitas Indonesia, 1999), 210.

- a. Agar barang hasil produksi dapat mencapai standar kualitas yang telah ditetapkan.
- b. Mengusahakan agar biaya inspeksi dapat menjadi sekecil mungkin.
- c. Mengusahakan agar biaya desain dari produk dan proses dengan menggunakan kualitas produksi tertentu dapat menjadi sekecil mungkin.
- d. Mengusahakan agar biaya produksi dapat menjadi serendah mungkin.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bawasannya UD. Bintang Timur dalam menentukan standar kualitas produksi sesuai dengan teori di atas dan temuan terdapat kecocokan. Karena perusahaan melakukan proses pengendalian Kualitas secara terus-menerus sehingga hasil produksinya sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh UD. Bintang Timur.

2. Kendala-Kendala Produksi pada UD. Bintang Timur Sumberpakem Kabupaten Jember

Kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang timur ada empat macam. Kendala-kendala tersebut meliputi proses pewarnaan kain, proses pengeringan pada musim hujan, proses pengiriman bahan-bahan batik dan tradisi desa. Berbagai macam kendala-kendala yang muncul pada perusahaan ini tidak semuanya sering terjadi. Ada beberapa kendala yang terjadi pada waktu-waktu tertentu dan pihak perusahaan tidak bisa memprediksinya. Contoh beberapa kendalanya seperti proses pengeringan pada musim hujan, proses pengiriman bahan-bahan batik pada waktu hari

Libur Nasional dan tradisi desa yang ada di Desa Sumberpakem atau sekitar perusahaan.

Proses pengeringan pada musim hujan memang menghambat proses produksi pada UD. Bintang Timur. Pada musim hujan juga akan menambah waktu pengeringan kain yang mengakibatkan proses produksi tidak maksimal dan tidak tepat waktu pada target yang ditentukan perusahaan sebelumnya. Masalah ini memang tidak bisa dihindari pada pihak perusahaan yang masih perlu bantuan alam, seperti sinar Matahari. Sama halnya dengan masalah pada proses pengiriman bahan-bahan batik, yang proses pengirimannya bertepatan dengan hari Libur Nasional (seperti Hari Raya Nyepi, Tahun Baru Imlek dan lain-lainnya). Masalah tersebut juga akan mengganggu proses produksi pada perusahaan. Dimana terjadi keterlambatan penerimaan bahan-bahan batik yang sudah di pesan. Dan juga pemesanan bahan-bahan batik ini berasal dari luar kota Jember, seperti Kota Solo dan Surabaya. Otomatis perusahaan membutuhkan jasa pengiriman yang cepat dan biaya rendah sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Tradisi desa juga menambah kendala-kendala produksi di UD. Bintang timur ini. Maksud dari tradisi desa, salah satu contohnya adalah apabila ada salah satu karyawan atau saudara karyawan yang akan menggelar acara hajatan nikahan. Dan biasanya karyawan yang bersangkutan juga akan meminta bantuan kepada keluarga pimpinan perusahaan maupun karyawan yang lainnya. Otomatis pihak perusahaan

akan menghentikan sementara proses produksi sampai acara tersebut selesai. Hal ini dikarenakan karena tradisi dan budaya masyarakat pedesaan yang masih sangat kental, seperti dalam melestarikan budaya gotong royong yang diterapkan oleh masyarakat pedesaan dan sampai saat ini masih dilakukan. Dan mau tidak mau perusahaan harus menghormati budaya ini. Masalah yang terakhir adalah proses pewarnaan kain, maksudnya dalam proses pencampuran zat pewarnaan kain sering menghasilkan warna yang pudar atau tidak sesuai dengan pesanan konsumen. Hal ini juga akan menghambat proses produksi pada UD. Bintang Timur.

Dalam setiap perusahaan besar maupun UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) pasti akan mengalami kendala-kendala saat melakukan proses produksi. Semakin maju perusahaan atau UMKM tersebut, akan semakin besar pula kendala-kendala yang dialami saat proses produksi. Menurut Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi faktor-faktor kendala tersebut seperti kelangkaan atau *scarcity* (sumber daya alam, keterbatasan kemampuan produksi, keterlambatan penerimaan bahan baku atau teknologi) dan kebutuhan manusia yang mencakup kebutuhan barang dan jasa.⁷⁵

Akhmad Subekhi juga mengatakan faktor lingkungan organisasi telah berubah menjadi dinamik dan lebih sulit untuk diprediksi. Dalam menghadapinya manajer dan ahli sumber daya manusia harus lebih siap dengan merancang program dan sistem perencanaan tenaga kerja yang

⁷⁵ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 19.

berorientasi ke depan dan berkesinambungan. Faktor-faktor lingkungan terdiri dari sektor perekonomian, sosial, politik, hukum, geografis, budaya setempat, teknologi, serikat pekerja dan pasar tenaga kerja.⁷⁶

Dari beberapa pemaparan teori tentang kendala-kendala produksi telah sesuai dengan yang telah peneliti temukan di lapangan, karena faktor-faktor kendala produksi yang terjadi dikarenakan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Tetapi yang lebih mendominasi dalam kendala-kendala produksi adalah faktor eksternal perusahaan.

3. Cara mengatasi Kendala-Kendala Produksi pada UD. Bintang Timur Sumberpakem Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, cara mengatasi kendala-kendala produksi perusahaan melakukan perencanaan dan pengawasan produksi agar produk yang dihasilkan diterima oleh para konsumen dan pasar. Pertama, untuk mengatasi masalah proses pewarnaan kain perusahaan melakukannya dengan cara pengujian berulang kali sampai hasil warnanya sempurna dan tidak mudah pudar. Dan juga melakukan pencampuran zat pewarna kain dengan cara didiamkan selama satu hari. Kedua, untuk mengatasi proses pengeringan kain pada musim hujan perusahaan melakukan dengan cara menggunakan bantuan sinar UV (Ultra Violet). Tetapi cara ini jarang digunakan oleh perusahaan, karena hasil pengeringan kainnya kurang maksimal dan membutuhkan tempat yang luas.

⁷⁶ Akhmad Subekhi, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2012), 70

Masalah yang ketiga, adalah proses pengiriman bahan-bahan batik perusahaan menggunakan cara melakukan transaksi pada jasa pengiriman yang lainnya. Dan juga memilih jasa pengiriman yang cepat serta biaya pemesanan yang tidak terlalu tinggi yang sesuai dengan kemampuan perusahaan. Keempat, masalah tentang tradisi atau budaya setempat perusahaan melakukan dengan cara menghentikan sementara proses produksi sampai dengan acaranya selesai. Dan mengonfirmasikan kepada konsumen bahwa penyelesaiannya tidak tepat waktu serta meminta tambah waktu pada proses penyelesaiannya.

Menurut T. Hani Handoko dalam buku dasar-dasar manajemen produksi dan operasi mengatakan bahwa pengawasan produksi merupakan suatu kegiatan yang sangat perlu dilakukan oleh setiap kegiatan produksi.

Dalam setiap perusahaan sebelum mengadakan pengoperasian sebaiknya perlu diadakan suatu perencanaan dan yang terakhir adalah pengawasan produksi agar mengarah pada penyelesaian produksi dengan bentuk, kualitas, kuantitas dan pembiayaannya. Jadi pengawasan produksi dapat diartikan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, yaitu memproduksi dengan cara yang terbaik dan biaya-biaya serendah-rendahnya, serta tepat waktu. Dalam setiap proses produksi yang berbeda, maka jenis-jenis pengawasannya juga berbeda.⁷⁷

⁷⁷ T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, 252.

Dennis Lock dalam buku manajemen umum juga mengatakan perencanaan produksi dalam suatu organisasi dapat dilihat dari dua tingkat, yaitu tingkat strategis dan tingkat taktis. Perencanaan strategis berkenaan dengan rancangan sistem produksi (kisaran produk, desain produk, pemilihan metode, lokasi pabrik, tata letak pabrik, sistem perencanaan dan pengawasan). Sedangkan perencanaan tingkat taktis bersangkutan dengan pengelolaan sistem produksi yang sedang berjalan (pengawasan produksi, pengawasan stok, pengawasan mutu, perawatan dan kontrol pekerja).⁷⁸

Dari beberapa pemaparan tentang temuan dan teori di atas, maka dapat dinyatakan antara teori dan temuan terdapat kecocokan, karena perusahaan dalam mengatasi kendala-kendala produksi dilakukan dengan perencanaan dan pengawasan produksi dengan tujuan kualitas produksi sesuai dengan yang direncanakan oleh UD. Bintang Timur.

⁷⁸ Dennis Lock, *Manajemen Umum*, 478.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pembahasan dengan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa standar kualitas produksi pada UD. Bintang Timur Sumberpakem Kabupaten Jember ada empat macam, yaitu:
 - a. Pewarnaan kain rata.
 - b. Warna kain tidak pudar.
 - c. Kain tidak menyusut.
 - d. Kain tidak berlubang.
2. Berdasarkan hasil pembahasan dengan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur Sumberpakem Kabupaten Jember ada empat macam, yaitu:
 - a. Proses pewarnaan kain.
 - b. Proses pengerian pada musim hujan.
 - c. Proses pengiriman bahan-bahan batik, seperti kain katun dan sutra (dari Solo), zat pewarna (dari Solo), malam putih (dari Solo), malam kuning (dari Surabaya) dan cetakan batik cap (dari Solo).
 - d. Tradisi atau budaya setempat.
3. Berdasarkan hasil pembahasan dengan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur Sumberpakem Kabupaten Jember, menggunakan

dengan cara melakukan perencanaan dan pengawasan produksi yang meliputi:

- a. Proses pewarnaan kain, perusahaan mengatasinya dengan cara melakukan tester pencampuran zat pewarna tekstil berulang kali dan didiamkan selama satu hari agar pencampuran memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan pesanan dari konsumen serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan.
- b. Proses pengeringan kain pada musim hujan, perusahaan mengatasinya dengan cara menggunakan bantuan sinar UV (ultraviolet). Namun perusahaan jarang menggunakan cara ini, dikarenakan proses pengeringannya kain batik hasilnya kurang maksimal.
- c. Proses pengiriman bahan-bahan batik, perusahaan mengatasinya dengan cara memilih jasa pengiriman lainnya. Namun biaya pengiriman yang dikeluarkan perusahaan tidak jauh berbeda.
- d. Tradisi atau budaya setempat, perusahaan mengatasinya dengan cara menghentikan sementara proses produksi dan mengonfirmasikan kepada pihak konsumen.

B. Saran-saran

1. Bagi Perusahaan

Untuk Berdasarkan kesimpulan dan temuan penelitian yang berhasil ditarik oleh penyusun, maka dapat penyusun kemukakan saran yang mungkin dapat digunakan oleh UD. Bintang Timur Sumberpakem Kabupaten Jember. Adapun saran yang penyusun lakukan adalah

Optimalisasi Kualitas Produksi pada Batik sudah baik. Namun perlu ditingkatkan perencanaan dan pengawasan dalam proses produksi agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dan juga lebih baik dalam mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penyusun mengetahui bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penyusun berharap semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan maupun menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

Kelemahan dari UD. Bintang Timur Sumberpakem Kabupaten Jember adalah kurangnya perencanaan dan pengawasan dari manajemen produksi. Sebaiknya peneliti selanjutnya meneliti tentang sistem perencanaan dan pengawasan dari manajemen produksi perusahaan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 1990. *Manajemen Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Assauri, Sofjan. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi-Universitas Indonesia.
- Bodan, Robert. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Terjemah As-Salaam*. Depok: Al-Huda
- Fajar ND, Mukti. 2016. *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gaspersz, Vincent. 1996. *Ekonomi Manajerial: Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- George, R. Tery dan Leslie W. Rue. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gitosudarmo, Indriyono dan Basri. 1999. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ismanto, Kuat. 2009. *Manajemen Syari'ah Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J. Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lock, Dennis dan Nigel Farrow. 1990. *Manajemen Umum*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Lukmanul Afif, *Wawancara*.
- Mawardi, *Wawancara*.

- Muhardi. 2007. *Strategi Operasi: untuk Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Ngurah Agung, I Gusti. 2008. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Analisis Produksi Terapan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Prabu Mangkunegara, Anwar. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- S. Buffa, Elwood. 1994. *Manajemen Produksi/ Operasi*. Jakarta: Erlangga.
- Soeharno. 2007. *Teori Mikroekonomi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Subekhi, Akhmad. 2012. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Suprayitno, Eko. 2008. *Ekonomi Mikro Prespektif Islam*. Malang: UIN-Malang.
- Suwanto. 2011. *Manajemen SDM: dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. 2002. *Total Quality Manajement*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ulul Albab, *Wawancara*.
- Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
“Optimalisasi Kualitas Produksi Batik pada UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”	1. Optimalisasi Kualitas Produksi	1. Manajemen Mutu 2. Produksi	1. Pengertian mutu 2. Strategi manajemen mutu 1. Pengertian produksi 2. Manajemen Produksi 3. Faktor-faktor dan kendala produksi 4. Cara untuk mengatasi kendala-kendala produksi	1. Wawancara a. Pemilik usaha b. Manajer Operasional c. Karyawan bagian produksi 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan a. Buku b. Artikel c. Internet d. Jurnal	1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter d. Pustaka 3. Metode analisis: Deskriptif Kualitatif 4. Keabsahan data: Triangulasi Sumber	1. Apa saja standar kualitas produksi batik pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kabupaten Jember? 2. Apa yang menjadi kendala produksi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kabupaten Jember? 3. Bagaimana cara untuk mengatasi kendala-kendala produksi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kabupaten Jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **JEFFRY SETIAWAN HANAPI**

NIM : 083 134 137

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Kualitas Produksi Batik Pada UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”** merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.







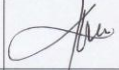
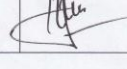
Jember, 24 Oktober 2017

Saya yang Menyatakan



JEFFRY SETIAWAN H
NIM. 083 134 137

Jurnal Kegiatan Penelitian UD. Bintang Timur

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan Penelitian	Narasumber		TTD
			Nama	Jabatan	
1	Selasa/ 22 Agustus 2017	Mengantar surat penelitian	Bapak Mawardi	Pimpinan Perusahaan	
2	Rabu/ 30 Agustus 2017	Wawancara	Bapak Mawardi	Pimpinan Perusahaan	
3	Kamis/ 31 Agustus 2017	Wawancara	Bapak Mawardi	Pimpinan Perusahaan	
4	Rabu/ 06 September 2017	Wawancara	Lukmanul Afif	Manajer Operasional	
5	Senin/ 11 September 2017	Wawancara	Bapak Mawardi	Pimpinan Perusahaan	
6	Selasa/ 12 September 2017	Wawancara	Lukmanul Afif	Manajer Operasional	
7	Kamis/ 14 September 2017	Wawancara	Lukmanul Afif	Manajer Operasional	
8	Jumat/ 15 September 2017	Wawancara	Ulul Albab	Karyawan Bagian Produksi	

Jember, 18 September 2017

Pimpinan UD. Bintang Timur



MAWARDI

INSTRUMEN PERTANYAAN DALAM PENELITIAN

Wawancara

Secara umum, data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

1. Kendala produksi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
2. Cara untuk mengatasi kendala-kendala produksi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Lebih terperinci lagi, peneliti ingin memperoleh data sebagai berikut:

- a. Pimpinan Perusahaan UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
 - 1) Sejak tahun berapa perusahaan UD. Bintang Timur ini didirikan
 - 2) Bagaimana sejarah singkat perusahaan UD. Bintang Timur
 - 3) Berapa hari pelaksanaan kegiatan produksi di UD. Bintang timur
 - 4) Berapa jumlah karyawan di UD. Bintang Timur
 - 5) Apa saja kendala produksi di UD. Bintang timur
 - 6) Langkah atau metode apa yang digunakan dalam mengatasi kendala-kendala produksi di UD. Bintang Timur
 - 7) Bagaimana sistem upah kerja di UD. Bintang Timur
- b. Manajemen Operasional di UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
 - 1) Apa saja kendala produksi di UD. Bintang timur
 - 2) Metode apa yang digunakan dalam mengatasi kendala-kendala produksi di UD. Bintang Timur
 - 3) Kriteria yang bagaimana dalam mengendalikan kualitas produksi batik di UD. Bintang timur
 - 4) Apakah semua karyawan di UD Bintang Timur merupakan tenaga kerja tetap
 - 5) Bagaimana proses produksi di UD. Bintang Timur
 - 6) Dimana saja daerah pemasaran di UD. Bintang timur
 - 7) Bagaimana cara yg di lakukan dalam mengatasi masalah proses

- pengeringan kain pada musim hujan
- 8) Bagaimana cara yg di lakukan dalam mengatasi masalah proses pengiriman bahan baku
- c. Karyawan bagian produksi di UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
- 1) Bagaimana cara mengatasi masalah dalam proses pewarnaan
 - 2) Bagaimana cara mengatasi masalah tradisi desa di UD. Bintang Timur
 - 3) Bagaimana cara mengatasi proses pengeringan pada musim hujan, apakah menggunakan bantuan teknologi

Observasi

Data yang ingin diperoleh dalam metode ini yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan produksi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
2. Mengetahui kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
3. Mengetahui Cara-cara untuk mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dalam meningkatkan kualitas produksi produk

Dokumentasi

Data yang ingin diperoleh dalam metode ini yaitu:

1. Struktur organisasi UD. Bintang Timur
2. Jadwal kegiatan produksi di UD. Bintang Timur
3. Visi Misi UD. Bintang Timur
4. Jumlah tenaga kerja di UD. Bintang Timur

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

Secara umum, data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

1. Kendala produksi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
2. Cara untuk mengatasi kendala-kendala produksi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Observasi

Data yang ingin diperoleh dalam metode ini yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan produksi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
2. Mengetahui kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
3. Mengetahui Cara-cara untuk mengatasi kendala-kendala produksi yang terjadi pada UD. Bintang Timur di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dalam meningkatkan kualitas produksi produk

Dokumentasi

Data yang ingin diperoleh dalam metode ini yaitu:

1. Struktur organisasi UD. Bintang Timur
2. Jadwal kegiatan produksi di UD. Bintang Timur
3. Visi Misi UD. Bintang Timur
4. Jumlah tenaga kerja di UD. Bintang Timur



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B-120/In.20/7.a/PP.00.9/ /2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Pimpinan UD. Bintang Timur

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Jeffry Setiawan H
NIM : 083 134 137
Semester : IX
Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Dsn. Krajan RT. 005/ RW. 008 Ds. Garahan Kec. Silo
No TLP : 081559721482
Judul Skripsi : Optimalisasi kualitas Produksi Batik Pada UD. Bintang Timur Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 11 Agustus 2017
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga,



Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mawardi
Jabatan : Pimpinan UD. Bintang Timur
Alamat : Jl. Raung No. 30 Dusun Krajan I Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Jeffry Setiawan H
NIM : 083134137
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Telah selesai melakukan penelitian di UD. Bintang Timur Jl. Raung No. 30 Dusun Krajan I Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember selama 2 (dua) minggu, terhitung mulai 30 Agustus 2017 sampai dengan 15 September 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **OPTIMALISASI KUALITAS PRODUKSI BATIK PADA UD. BINTANG TIMUR DESA SUMBERPAKEM KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 20 September 2017

Pimpinan UD. Bintang Timur



MAWARDI

DOKUMENTASI FOTO



Proses Gambar Motif Batik pada Kain



Proses Pengecapan Motif Batik Menggunakan Alat Cap pada Kain



Proses Pencelupan, Pewarnaan dan Pelorodan Kain Batik



Proses Pencoletan



Alat-alat Batik Cap



Berfoto dengan Bapak Mawardi (Pimpinan UD. Bintang Timur)

Setelah Melakukan Proses Wawancara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Penulis

Nama : Jeffry Setiawan Hanapi
Tempat & Tgl. Lahir : Jember, 02 Juni 1992
NIM : 083134137
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah



Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

TK Sandhy Putra, Buleleng-Singaraja-Bali : 1997-1998
SD Negeri Garahan 01, Garahan-Silo-Jember : 1998-2004
SMP Negeri 03 Silo, Garahan-Silo-Jember : 2004-2007
SMK Negeri 02 Jember, Tegalgede-Sumbersari-Jember : 2007-2010
IAIN Jember, Mangli-Kaliwatwes-Jember : 2013-2017